

**SKRIPSI**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
KESULITAN MENGHAFAL BACAAN SHALAT 5 WAKTU PESERTA  
DIDIK KELAS II DI UPTD SD NEGERI 63 PAREPARE**



**OLEH:**

**JUSMIATI**

**NIM: 2020203886208003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PAREPARE**

**2025**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
KESULITAN MENGHAFAKAL BACAAN SHALAT 5 WAKTU PESERTA  
DIDIK KELAS II DI UPTD SD NEGERI 63 PAREPARE**



**OLEH:**

**JUSMIATI**

**NIM: 2020203886208003**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PAREPARE**

**2025**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II Di UPTD SD Negeri 63 Parepare

Nama Mahasiswa : Jusmiati

NIM : 2020203886208003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 986 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Dr. Muh. Akib D, S. Ag., M.A. 

NIP : 19651231 199203 1 056

Mengetahui:

▼ Dekan Fakultas Tarbiyah



### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II Di UPTD SD Negeri 63 Parepare

Nama Mahasiswa : Jusmiati

NIM : 2020203886208003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.370/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025

Tanggal Kelulusan : 22 Januari 2025

Disahkan Oleh:

Dr. Muh. Akib D, S. Ag., M.A. (Ketua) (.....)

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. (Anggota) (.....)

Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Jusmiati, M.Pd. (NIM 2020203886208003)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ  
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Penulis bersyukur kepada Allah swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya keluarga tercinta terutama kepada Ayahanda tercinta, Bapak Juma'ling terimakasih atas segala pengorbanan, doa, dukungan dan kasih sayang yang tiada hentinya. Terimakasih karena tetap kuat membesarkan anak-anaknya sampai sebesar ini, semoga apa yang penulis capai bisa menjadi suatu kebanggaan dan semoga Bapak panjang umur dan sehat selalu agar bisa mendampingi setiap proses yang akan penulis lalui kedepannya. Kepada Ibunda Almh. Suriani, meskipun beliau tidak sempat menemani perjalanan pendidikan penulis, namu keberadaan beliau atan terus terasa dalam hati. Semoga Allah swt. melapangkan kubur dan menempatkan Mama di tempat terbaik di sisi-Nya. Kepada kedua saudara tercinta penulis, Sinawati dan Sabir terima kasih sudah ikut serta proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas segala dukungan moril maupun materil yang diberikan kepada penulis hingga sampai saat ini.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Muh. Akib D, S. Ag., M.A. selaku pembimbing atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Muh. Jufri, M.Ag. dan Bapak Rustan Efendy, M.Pd. selaku penguj I dan pengujii II, yang telah memberikan saran dan kritikan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun tugas akhir skripsi ini.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Para dosen di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi.
5. Segenap staf perpustakaan, staf akademik, staf fakultas tarbiyah dan staf rektorat IAIN Parepare yang telah melayani penulis dengan baik.
6. Kepala Sekolah Bapak Randy Setiawan, S.Pd. Gr. dan Bapak Muhammad Jafar, S.Pd.I. selaku guru PAI, serta para guru-guru dan staf yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Sahabat dan orang terdekat penulis di bangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini, yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini serta teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 20.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 05 Januari 2025  
05 Rajab 1446 H

Penulis,



Jusmiati  
NIM. 2020203886208003

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jusmiati  
Nim : 2020203886208003  
Tempat/ Tgl. Lahir : Tallang Rilau, 09 Agustus 2002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Parepare, 05 Januari 2025  
05 Rajab 1446 H

Penyusun,



Jusmiati  
NIM. 2020203886208003

## ABSTRAK

**Jusmiati.** *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare* (dibimbing oleh Muh. Akib).

Strategi merupakan suatu rencana atau rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang termasuk juga penggunaan metode pada proses pembelajaran, ataupun metode pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru terhadap peserta. Kesulitan menghafal adalah suatu kondisi proses menghafal yang terganggu yang ditandai dengan adanya hambatan dan kendala untuk mencapai hafalan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik dan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik di kelas II UPTD SD Negeri 63 Parepare.

Metode dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data (*display*), dan *Conclusion Drawing/ Verivication*.

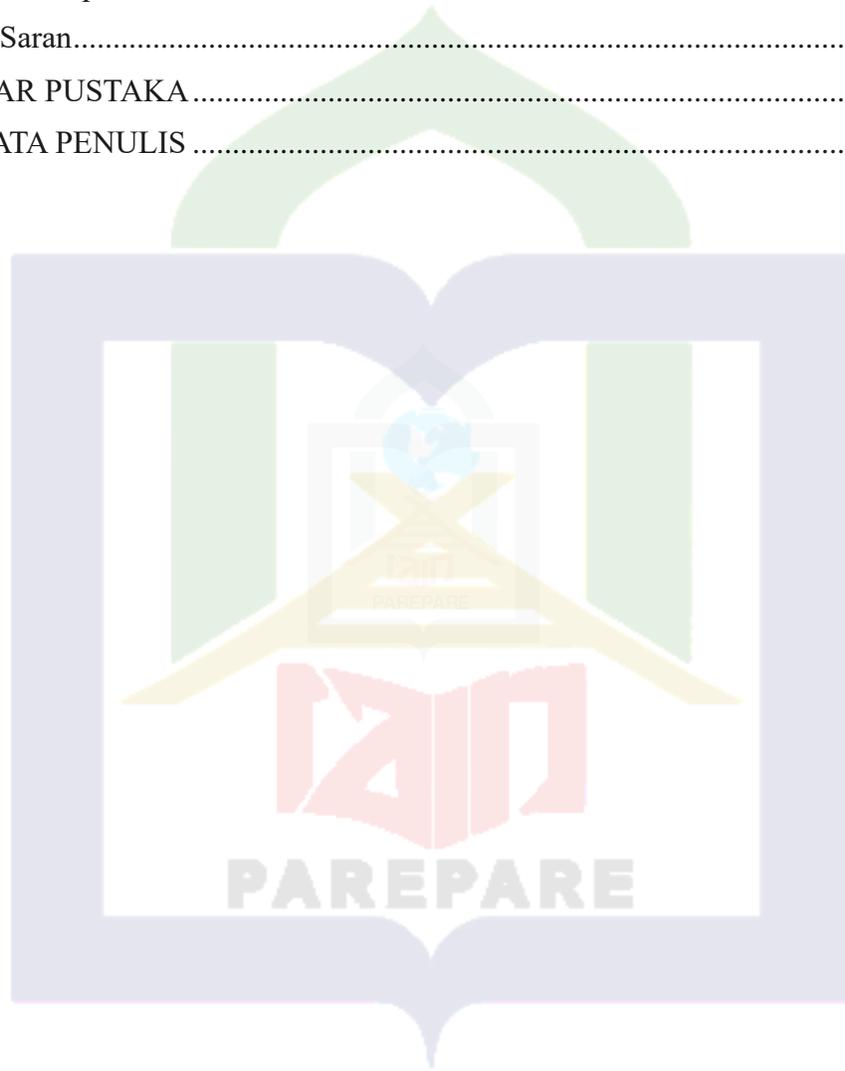
Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa penyebab kesulitan menghafal bacaan shalat peserta didik ada dua faktor. Pertama, faktor internal yang mencakup perbedaan tkemampuan membaca tulisan bahasa Arab, serta kurangnya motivasi dan minat peserta didik. Kedua, faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan keluarga dan pengaruh *gadget*. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik yaitu dengan menggunakan strategi tutor sebaya dengan penggunaan media audio visual.

**Kata Kunci:** *Strategi Guru, Kesulitan Menghafal, Peserta Didik*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori .....	10
C. Kerangka konseptual.....	42
D. Kerangka Pikir .....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Fokus Penelitian.....	46
D. Jenis dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	47
F. Uji Keabsahan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
BAB V PENUTUP .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	I
BIODATA PENULIS .....	XXXII



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2. 1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu	8
4. 1	Data PTK dan PD	55
4.2	Data Sarana dan Prasarana	55



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	44
4.2	Bukti Tutor Sebaya	62



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>NO</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1	Pedoman Wawancara	VI
2	Pedoman Observasi	VIII
3	SK Judul dan Pembimbing	X
4	Surat Permohonan Izin Penelitian	XI
5	Surat Izin Meneliti	XIII
6	Surat Telah Meneliti	XIII
7	Surat Keterangan Wawancara	XIV
8	Dokumentasi	XXVI
9	Biodata Penulis	XXXII

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Tha</i>	Th	te dan ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	de dan ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet

س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Shad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha

ء	<i>Hamzah</i>	,	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

### b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>Dammah</i>	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ : *kataba*  
فَعَلَ : *fa`ala*  
سُئِلَ : *suila*  
كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *haulā*

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةُ : talhah

#### e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرُّ : al-birr

#### f. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

##### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

الْقَلَمُ : al-qalamu

الشَّمْسُ : asy-syamsu

الْجَلَالُ : al-jalālu

#### g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ : ta'khužu

شَيْءٌ : syai'un

النَّوْءُ : an-nau'u

إِنَّ : inna

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-laḥz lā bi khusus al-sabab*

**i. Lafẓ al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah swt” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ aljalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

**j. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun

w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, yang dapat mengembangkan potensi baik secara jasmani dan rohani. Dari proses pendidikan yang dijalankan maka akan membawa manusia itu kepada berpikir kritis dan mandiri. Kemajuan dan perkembangan dunia sekarang ini tidak dapat dipungkiri lagi merupakan manifestasi dari cipta, rasa dan karsa umat manusia yang diperoleh dari proses pembelajaran dan pendidikan.<sup>1</sup> Melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan kita dapat dengan mudah mengetahui dan menemukan sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang tidak kita ketahui sebelumnya dan dapat juga memperluas cakrawala pengetahuan yang telah ada pada manusia sejak lahir. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>3</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>1</sup> Deden Mulyana, Ahmad Sukandar, dan Marwan Setiawan, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA IT Mekarjaya Garut," *Edunity : Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*.

<sup>2</sup> Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003).

<sup>3</sup> Sudirman N, et al., *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992).

pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Dari isi Undang-Undang diatas dapat kita lihat bahwa pendidikan agama islam itu memiliki bagian yang sangat penting bagi pengetahuan peserta didik. Pendidikan agama Islam merupakan satu diantara sasaran kebudayaan (*enkulturasi*) masyarakat karena ajaran agama Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan, baik itu aspek ibadah, syari'ah, mua'malah dan aspek lainnya sehingga dengan pendidikan agama Islam pola hidup dan perilaku masyarakat lebih terarah sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang luhur. Pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada harapan dan tujuan yang merupakan titik optimal kemampuan seorang hamba yaitu untuk memperoleh kesejahteraan hidup baik lahir maupun batin di akhirat.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual keagamaan peserta didik. Dengan adanya pelajaran ini, diharapkan peserta didik bisa memahami ajaran Agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana bersikap jujur, saling menghormati, dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Namun, dalam pelaksanaannya di sekolah, masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya paham dan mampu menjalankan nilai-nilai yang diajarkan. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi PAI. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap materi agama jadi terbatas, sehingga nilai-nilai yang seharusnya peserta didik bawa ke kehidupan sehari-hari sulit terwujud. Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan besar yang perlu diatasi baik oleh guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar agar tujuan dari pembelajaran PAI benar-benar terwujud.

---

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. 12 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

<sup>5</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999).

Guru pendidikan Agama Islam memegang pengaruh yang sangat penting dalam pendidikan agama islam yakni memiliki tugas seperti mengarahkan serta membimbing peserta didik untuk mampu membaca dan menghafal al-Qur'an, menghafal bacaan shalat serta memahami makna apa saja yang terkandung dalam al-Qur'an yang merupakan pedoman umat muslim yang wajib diketahui apa isi dan bagaimana cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ber macam-macam kesulitan belajar yang ditemukan disekolah, apalagi suatu sekolah dengan sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan tenaga guru yang apa adanya. Skala rasio antara kemampuan daya tampung sekolah dengan tenaga guru dan peserta didik tidak seimbang. Jumlah peserta didik melebihi daya tampung disekolah. Kesulitan belajar pada peserta didik sangat mungkin akan bersifat menetap atau mungkin juga hanya sementara dan berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Lama atau tidaknya peserta didik mengalami kesulitan belajar akan sangat tergantung oleh banyak faktor termasuk faktor individu peserta didik, yaitu usaha mengatasi kesulitan belajar berbeda-beda yang dialaminya. Artinya, kesulitan belajar berbeda-beda pada masing-masing peserta didik.<sup>6</sup>

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar diantaranya adalah peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan kegiatan belajar dalam batas waktu yang ditentukan. Karena biasanya peserta didik golongan ini membutuhkan batas waktu yang lama dalam menyelesaikan kegiatan belajar , khususnya dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu hal iniperlu mendapat perhatian khusus dari pendidik. Persoalan tersebut terkait beberapa hal, yaitu strategi yang digunakan, kesulitan belajar yang khususnya dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya.<sup>7</sup> Satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pendidikan tidak terlepas dari adanya strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar

---

<sup>6</sup> Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

<sup>7</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha, 2008).

peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, dan mengerti pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah memiliki strategi adalah menguasai teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.<sup>8</sup>

Pada beberapa kasus, siswa yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan bantuan dari guru atau orang lain. Di sinilah peranan guru sangat penting, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih agar siswa bisa mengatasi kesulitannya. Sebelum guru memberikan bantuan, guru juga perlu belajar memahami penyebab kesulitan belajar siswa agar solusi yang diberikan tetap sasaran. Menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya PAI guru memiliki peran besar dalam membantu peserta didik memahami dan menguasai materi. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan strategi yang tepat, inovatif dan menyenangkan. Strategi yang tepat tidak hanya membuat pembelajaran lebih efektif, tetapi juga membantu meningkatkan semangat peserta didik, sehingga mereka tidak mudah bosan.

Kesulitan belajar pada peserta didik tidak akan terjadi apabila guru pintar dan cakap dalam membuat strategi pembelajaran agar terlihat menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi siswanya, menciptakan ruang kelas yang dapat membangun atau berinteraksi dengan aktif, tidak hanya satu arah saja akan tetapi menyeluruh antara guru dengan murid dan murid dengan murid lainnya, sehingga para peserta didik bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, mengadakan evaluasi yang tepat dan keterampilan luar kelas yang memadai. Semua itu untuk membangun motivasi belajar peserta didik dan jika peserta didik termotivasi maka akan semangat belajar dan mendapatkan pencapaian nilai yang baik. Sebaliknya jika tidak mendapatkan hal tersebut, maka akibatnya peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajara.<sup>9</sup>

Untuk mengatasi masalah kesulitan menghafal, guru pendidikan Agama Islam dapat menggunakan menggunakan strategi-strategi yang dapat meningkatkan upaya kegiatan menghafal bacaan shalat 5 waktu kemudian dapat meningkatkan

---

<sup>8</sup> Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. VII (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

<sup>9</sup> Siti Yulian, et al., "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan" 1, No. 2 (2024).

kemampuan menghafal bacaan peserta didik. Strategi yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan menghafal siswa. Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan guru pendidikan Agama Islam bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu menghafal bacaan shalat 5 waktu dengan baik. Oleh karena itu, perlu dipergunakan strategi mengajar yang lain agar tujuan meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat 5 waktu pada peserta didik dapat diwujudkan dengan sebaik mungkin.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki posisi yang sangat penting dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Tanpa kehadiran guru yang berkompeten dan aktif, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga harus mampu mendidik dan mengintegrasikan nilai-nilai moral serta etika yang terkandung dalam mata pelajaran. Hal ini terutama untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam dimana guru diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk memahami konsep-konsep Agama, menghayati nilai-nilai nya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya terwujud melalui transfer ilmu, tetapi juga melalui pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan harapan guru, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas maka dari itu peneliti tertarik mengadakan penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas V Di UPTD SD Negeri 63 Parepare”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok pembahasan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja penyebab kesulitan dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare?

2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik kelas II di UPTD SD Negeri 63?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya segala sesuatu yang dikerjakan itu mempunyai tujuan, dimana tujuan dan harapan yang ingin dicapai setelah melakukan kegiatan. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare.

### **D. Kegunaan penelitian**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

1. Untuk memperluas pemahaman kepustakaan tentang pola perilaku peserta didik.
2. Sebagai bahan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pentingnya dalam menentukan materi yang cocok dengan anak yang dihadapinya, agar dapat diatasi dengan baik.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi setiap peserta didik dalam belajar pendidikan agama islam dan dapat belajar lebih efektif dan efisien.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam tinjauan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Adapun penelitian yang telah dilaksanakan dan berhubungan dengan penelitian ini, penulis hanya menemukan penelitian yang meneliti tentang bacaan shalat, yaitu yang dilakukan oleh:

1. Muhammad Irwan Hidayat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Prodi Pendidikan Agama Islam, dengan judul penelitian “Penggunaan Metode *Takrir* Untuk Meningkatkan Hafalan Bacaan Shalat Peserta Didik Kelas V Di SDN 09 Banua Sendana”. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas tentang bacaan shalat, namun ada perbedaan dengan penealitian sebelumnya yaitu, peneliti sebelumnya berfokus pada penggunaan metode *takrir* untuk meningkatkan bacaan shalat peserta didik, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu.<sup>10</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *takrir* dalam menghafal bacaan shalat sudah diterapkan sesuai langkah-langkah metode *takrir* tersebut, peserta didik sangat suka menghafal bacaan shalat yang gurunya membaca terlebih dahulu lalu peserta didik bersama-sama membaca dengan bacaan shalat.

---

<sup>10</sup> Muhammad Irwan Hidayat, “*Penggunaan Metode Takrir Untuk Meningkatkan Hafalan Bacaan Shalat Peserta Didik Kelas V Di SDN 09 Banua Sendana*” (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2023).

2. Skripsi Sari Bulan dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik Di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap”.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini; a) Kebiasaan shalat terlaksana dengan baik walaupun masih ada sebagian kecil dari peserta didik yang belum terbiasa melaksanakan shalat zuhur berjamaah karena beberapa faktor seperti lingkungan orang tua serta lingkungan masyarakatnya; b) guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 2 Baranti menggunakan strategi atau pola dalam menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah adalah memberikan pembinaan, pembiasaan, menyiapkan ceramah-ceramah tentang urgensi shalat berjamaah.
3. Skripsi Sahrul dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar AL-Qur’an Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri Binuang Kab. Polewali Mandar”. Hasil penelitian skripsi ini: a) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal Belajar AL-Qur’an terhadap peserta didik, guru memberikan waktu atau kesempatan kepada peserta didik untuk belajar AL-Qur’an pada saat proses pembelajaran akan berlangsung. Tujuannya agar peserta didik terbiasa dan mampu dalam hal belajar AL-Qur’an.<sup>12</sup>

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Penelitian Relevan**

No	Nama Instansi, Judul Penelitian, Tahun dan Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Penggunaan Metode <i>Takrir</i> Untuk	Adapun persamaan penelitian ini dengan	Penelitian sebelumnya yaitu, peneliti sebelumnya

<sup>11</sup> Sari Bulan, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik Di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Sidrap*” (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020).

<sup>12</sup> Sahrul, “*Strategi Gruru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri Binuang Kab. Polewali Mandar*” (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare, 2021).

	Meningkatkan Hafalan Bacaan Shalat Peserta Didik Kelas V Di SDN 09 Banua Sendana	penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas tentang bacaan shalat dengan menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif deskriptif	berfokus pada penggunaan metode <i>takrir</i> untuk meningkatkan bacaan shalat peserta didik, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu
2.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik Dii Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap.	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas tentang bacaan shalat dengan menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif deskriptif	Pada penelitian sebelumnya berfokus pada menumbuhkan kebiasaan shalat zuhur berjamaah, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu.
3.	Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Usia Dini TPA Al-Barokah Desa Putat Kecamatan	Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas tentang bacaan shalat dengan menggunakan metode	Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat

	Geger Kabupaten Madiun.	yang sama yakni metode kualitatif deskriptif.	anak usia dini di TPA, sedangkan penelitian ini pada peserta didik tingkat SD yang mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan shalat.
--	-------------------------	---	---

## B. Tinjauan Teori

### 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Salah satu cara yang sangat berpengaruh dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran adalah strategi pembelajaran. Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, cara.<sup>13</sup> Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan murid-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya guru dalam menciptakan suasana sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar.<sup>14</sup>

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dan *a go* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to*

<sup>13</sup> Pupuh Faturrohman and Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam*, Cet. II (Yogyakarta: PT. Refika Aditama, 2007).

<sup>14</sup> Joko Tri Prasetya and Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997).

*plant actions*). Mintzberg dan Waterz, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*).<sup>15</sup>

Strategi adalah suatu rencana tentang pemberdayaan dan penggunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Berdasarkan pendapat Martini Yamin strategi dapat didefinisikan sebagai suatu acuan dalam memposisikan proses kegiatan melalui langkah-langkah yang tepat, terpola, terencana, sehingga terciptanya standar pembelajaran yang bermutu dan tercapainya tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Dalam konteks pendidikan, strategi yang baik akan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kondisi lingkungan belajar yang ada. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang strategi yang fleksibel agar dapat mengakomodasi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi terhadap penerapan strategi juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, strategi yang diterapkan akan terus berkembang sesuai dengan dinamika pembelajaran dan perubahan kebutuhan peserta didik.<sup>16</sup>

Strategi juga merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu perencanaan, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Istilah strategi banyak di gunakan dalam berbagai bidang studi, salah satunya dalam bidang pendidikan. Mengenai pengajaran dan pembelajaran, penggunaan pemikiran strategis dianggap sebagai bantuan guru dalam menciptakan sistem yang memfasilitasi pengajaran. Disisi lain, dapat juga

---

<sup>15</sup> Pupu Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopinda Media Pustaka, 2019), h. 2.

<sup>16</sup> Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik* (Jakarta: Referensi, 2012), h.

dinyatakan bahwa strategi mengacu pada pilihan yang dibuat mengenai kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan secara efisien.

Didalam dunia pendidikan, strategi merupakan rencana tindakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Termasuk juga etika seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.<sup>17</sup>

Pendidikan Islam memerlukan strategi yang mantap dalam melaksanakan proses pendidikan dengan melihat situasi yang dan kondisi yang ada. Juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak ditemui hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan membangun komunikasi yang baik antara pendidik, peserta didik, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, penting untuk memperkuat pondasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pendidikan agar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter. Strategi yang tepat juga dapat melibatkan penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Strategi guru adalah cara yang dilakukan guru dalam merancang pembelajaran untuk menghadapi peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Strategi pada intinya langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Dengan strategi yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar. Selain itu, strategi

---

<sup>17</sup> Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2010).

yang tepat juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan berbagai gaya belajar siswa, memastikan bahwa setiap individu dapat memahami materi dengan cara yang paling efektif. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.<sup>18</sup>

Penggunaan strategi yang tepat, diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan utama dalam proses belajar mengajar, yaitu siswa yang mengalami peningkatan intelegensi dan kesadaran beragama. Dengan strategi yang efektif, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran serta menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Strategi yang digunakan pendidikan dalam mengajarkan materi pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah adalah strategi pembelajaran aktif. Adapun pengertian strategi pembelajaran aktif adalah segala bentuk pelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antara peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut. Maupun Bonwell dalam Samadhi, pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.

---

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009).

<sup>19</sup> Muhammad Arsyad, Marwazi, Musli, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa," *Journal of Educational Research* 2, No. 1 (2023).

2. Peserta didik tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi.
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi.
4. Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.

Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. Peserta didik belajar secara aktif ketika mereka terus menerus terlibat, baik secara mental maupun secara fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat dan efektif. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. Peserta didik belajar secara aktif ketika mereka terus menerus terlibat, baik secara mental maupun secara fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat, dan efektif. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara lebih baik. Selain itu, pembelajaran aktif juga memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka, yang dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kerja tim. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan kondisi yang mendukung agar peserta didik tetap termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.<sup>20</sup>

#### **b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran**

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat dipahami

---

<sup>20</sup> Bonwell Samadhi, *Pembelajaran Aktif*, (2010).

sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah:

1) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi secara optimal.<sup>21</sup> Strategi pembelajaran ekspositori ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran ekspositori dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek kerja kelompok.

Jadi dari penjelasan di atas, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran ekspositori adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru

2) Strategi pembelajaran heuristik

Strategi pembelajaran heuristik adalah sebuah strategi yang menekankan pada aktivitas peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan “*heuriskein* (saya menemukan)” sebagai acuan. Strategi pelajaran ini

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pustaka Media, 2006).

berbasis pada pengolahan pesan/pemrosesan informasi yang dilakukan peserta didik sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.<sup>22</sup>

Selain itu, strategi pembelajaran heuristik juga memfasilitasi siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi tersebut sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka sendiri. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya sekadar mengingat materi, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi yang berbeda. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan berpikir analitis dan kreatif, serta membentuk sikap yang lebih terbuka terhadap ide-ide baru. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses penemuan ini, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan mereka.

Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya.<sup>23</sup> Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual peserta didik. Dalam definidi lain disebutkan bahwa strategi pembelajaran heuristik adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

---

<sup>22</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

### 3) Strategi Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman peserta didik dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.<sup>24</sup> Kegiatan refleksi seseorang dapat lebih mengenali dirinya, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut. Dengan demikian pembelajaran reflektif membantu peserta didik memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Proses belajar yang mendasarkan pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan peserta didik untuk memahami peristiwa atau fenomena.

Pembelajaran reflektif memiliki asumsi bahwa pembelajaran tidak dapat dipersempit pada satu metode saja untuk diterapkan pada satu kelas. Guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh peserta didik akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka misalnya minat, kapabilitas dan sikap-sikap mereka.<sup>25</sup>

Pembelajaran reflektif memiliki asumsi bahwa pembelajaran tidak dapat dipersempit pada satu metode saja untuk diterapkan pada satu kelas, karena setiap peserta didik memiliki latar belakang dan kebutuhan yang berbeda. Guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran, yang

---

<sup>24</sup> Dale Schunk, *Learning Theories an Educational Perspective* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

<sup>25</sup> Dale Schunk, *Learning Theories an Educational Perspective*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2012).

memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam proses ini, guru tidak hanya mengajar materi, tetapi juga menggali pengalaman, persepsi, dan refleksi siswa tentang apa yang telah mereka pelajari. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh peserta didik akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka, seperti minat, kapabilitas, dan sikap-sikap mereka. Dengan demikian, pembelajaran reflektif mendorong siswa untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan pengalaman pribadi, yang dapat memperdalam pemahaman mereka serta membantu mereka untuk lebih sadar akan potensi dan perkembangan diri mereka.

#### 4) Strategi pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama peserta didik dalam kelompok adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu, dimana peserta didik belajar bersama. Strategi pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial, memperkuat pemahaman konsep, dan memupuk rasa tanggung jawab bersama di antara peserta didik. Dalam penerapannya, strategi ini melibatkan pembagian tugas secara merata di antara anggota kelompok, sehingga setiap individu memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompok. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga mendorong interaksi aktif, saling membantu, dan komunikasi yang efektif antaranggota kelompok, yang pada akhirnya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Melalui pendekatan ini,

peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik pandai mengajar peserta didik yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Peserta didik kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Peserta didik yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan strategi kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya. Hal ini memungkinkan setiap peserta didik untuk mengembangkan rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai di antara peserta didik.<sup>26</sup>

Strategi kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran dengan proses penentuan rencana yang disertai penyusunan cara atau upaya untuk sebuah tujuan yang dapat tercapai. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan memiliki sebuah rencana dan tujuan yang terarah dengan jelas, dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada pembelajaran menghafal bacaan shalat 5 waktu menjadi lebih aktif, peserta didik merasa senang karena pembelajaran tidak membosankan.

---

<sup>26</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar dan bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi diri serta menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan akademik. Orang disebut orang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran. Dalam menjalankan tugasnya, guru juga dituntut untuk bersikap profesional, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman guna menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan relevan bagi peserta didik.<sup>27</sup>

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna.

Guru atau pendidik mempunyai dua arti yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Guru dalam arti luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Sebab secara alamiah pula anak manusia membutuhkan

---

<sup>27</sup> Hamzah, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, Cet. 6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

pembimbingan seperti itu karena dibekali insting hanya sedikit untuk mempertahankan hidupnya. Dalam hal ini orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka (orang tua) masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya. Sementara guru dalam arti sempit adalah orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen. Kedua guru ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu dan tampil melaksanakannya dilapangan.<sup>28</sup>

Guru pendidikan agama Islam tentunya tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk membuat peserta didik memahami materi saja khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Seorang guru PAI juga memiliki tugas penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an agar dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan seorang guru PAI dalam melakukan komunikasi saat pembelajaran berlangsung pun harus dapat berjalan dengan efektif agar pada proses pembelajaran dapat lebih efisien. Komunikasi yang baik memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik, memotivasi peserta didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan penuh makna.

Menurut Dri Armaka guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pengembangan baik fisik maupun spritual. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan membimbing peserta didik agar menjadi pribadi yang seimbang secara jasmani dan rohani. Sedangkan menurut Husnul Khatima pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu

---

<sup>28</sup> Muhammad Arif, *Profesi Kependidikan: Pedoman Dan Acuan Guru Mencintai Profesinya*, Cet. 1 (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2020).

pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.<sup>29</sup> Dalam hal ini, guru berperan sebagai penghubung yang memastikan bahwa peserta didik dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan cara yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

#### **b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Adapun peran guru dalam pembelajaran sebagai berikut:<sup>30</sup>

##### 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik profesional, ia juga sebagai tokoh dan panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat sekitar.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan indentifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 1 (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019).

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 7 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

<sup>31</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.

Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>32</sup>

- a) Tanggung jawab artinya seorang guru harus bisa mempertanggung jawabkan apa yang ia katakan dan apa yang ia lakukan baik itu melanggar tatanan sosial maupun melanggar norma hukum yang berlaku.
- b) Wibawa artinya kehadiran seorang guru dimana saja, baik di dalam kelas pembelajaran maupun di luar kelas harus disegani. Disegani karena memiliki integritas yang tinggi.
- c) Mandiri artinya bahwa kenyataan sering muncul masalah antara peserta didik dengan lainnya, antara peserta didik dengan anggota masyarakat disekitarnya. Ketika masalah itu muncul dihadapannya maka sangatlah diharapkan agar ia mampu mengatasi secaramandiri dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.
- d) Disiplin yaitu di dalam kesehariannya guru harus selalu menepati janji kepada siswa atau orang lain. Guru juga harus tertib dan patuh kepada peraturan dan norma yang ada. Karena guru adalah sosok yang akan ditiru baik disekolah ataupun dimasyarakat.

Guru sebagai pengajar memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada murid. Guru harus menyampaikan dengan jelas dan tuntas agar murid dapat mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru dianggap orang yang paling tahu dan pintar oleh murid, karenanya guru harus mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan disampaikannya dengan matang.

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyampaikan

---

<sup>32</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.

ilmu-ilmu yang sesuai dengan mata pelajaran, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dewasa. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik. Membangun etika dan kesopansantunan siswa agar mereka dapat tumbuh dan berguna di masa depan.

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.<sup>33</sup>

## 2) Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Guru dapat di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi pada aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, vokasional, sosial maupun spiritual.<sup>34</sup>

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Guru sebagai evaluator artinya guru memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang dilakukan siswa. Guru harus bisa menilai mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk siswa baik untuk sekarang maupun tuntuk masa depan

---

<sup>33</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.

<sup>34</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.

siswa. Komentor dan penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan keefektifan siswa selama proses belajar. Sebagai evaluator guru harus terus memperhatikan siswa hingga hasil yang diharapkan sesuai dan tercapai.

### 3) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru harus bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Pelatihan yang dilakukan harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, dan juga harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik, dan lingkungannya. Guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal, dan tidak setiap hal secara sempurna, karena itu tidaklah mungkin.<sup>35</sup>

### 4) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa, setiap siswa menginginkan sang guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka. Karenanya, sikap dan tingkah laku dari guru atau orang tua atau tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan negara pancasila. Guru juga harus bisa menjadi

---

<sup>35</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.

tauladan bagi semua muridnya. Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi tauladan untuk semua muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh muridnya dan semua masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan murid dan masyarakat dalam bertingkah laku.<sup>36</sup>

Model dan teladan yang ditampilkan oleh guru sangatlah dibutuhkan karena semuanya ini untuk diteladani oleh para siswanya dan mungkin juga masyarakat disekitarnya. Atau yang digugu, yang digugu memiliki arti bahwa semua yang mereka sampaikan baik berupa informasi atau pesan dapat dilakukan dan dipercaya oleh semua orang terutama peserta didik, yang ditiru memiliki arti bahwa semua sikapnya dapat menjadi contoh yang baik dan dapat ditiru oleh siswa dan masyarakatnya.

#### 5) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Karena agar guru tahu penyebab persoalan yang terjadi pada siswa, jika guru sudah tahu penyebabnya barulah guru mencari solusi bisa dengan komunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru-guru lain untuk sama-sama memecahkan masalah yang ada pada siswa. Kemudian guru bisa memberi nasihat dan motivasi kepada siswa. Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam interaksi selama pembelajaran. Diharapkan siswa akan merasa lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru.<sup>37</sup>

Peran guru sebagai motivator untuk siswanya merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya dimana

---

<sup>36</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.

<sup>37</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.

tercapai tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satunya bergantung pada kemampuan guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik lewat penerapan berbagai teknik-teknik cara membangkitkan motivasi sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar tidak akan terlepas dari keberadaan seorang guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apabila dalam proses pembelajaran formal, seorang gurulah yang menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru tidak dapat digantikan oleh siapapun, karena merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran. Jadi, guru mempunyai peran yang sangat luas, baik disekolah, keluarga maupun masyarakat.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang ahli dalam nidangnya dan juga di anggap sebagai figur dalam pendidikan yang memiliki tanggung jawab, tugas dan wewenang dalam mendidik peserta didik. Itulah sebabnya guru agama berbeda dengan guru bidang studi lainnya. Di samping mengajarkan pengetahuan keagamaan, juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Guru membantu pembentukan kepribadian yang baik, pembinaan akhlak sesuai dengan agama, dan menumbuhkan serta mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.<sup>38</sup>

### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan Agama Islam disini dapat menjadi indpirasi dan pemberi kekuatan mental yang akan menjadi bentuk moral yang mengawasi

---

<sup>38</sup> Zakia Darajah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995).

segala tingkah laku dan petunjuk jalan hidupnya serta menjadi obat anti penyakit gangguan jiwa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Agama Islam adalah:

1. Memperkenalkan dan mendidik anak didik agar meyakini ke-Esaan Allah swt. Pencipta alam semesta beserta seluruh isinya; biasanya dimulai dengan menuntutnya mengucapkan *La ilaha illa l-Lah* (لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ), tiada Tuhan selain Allah.
2. Memperkenalkan kepada anak didik apa dan mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang (hukum halal dan haram). Mengarahkan anak agar sejak dini dapat melaksanakan ibadah, baik ibadah yang menyangkut *habluminallah* maupun ibadah *habluminannas*.

### 3. Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu

#### a. Pengertian Kesulitan Menghafal

Kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit atau kesukaran. Kesulitan merupakan kondisi peserta didik saat mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>39</sup> Salah satu komponen dalam belajar adalah kemampuan ingatan peserta didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat. Di dalam kehidupan sehari-hari mengingat memiliki peranan yang penting. Namun kemampuan yang lebih penting dalam proses belajar adalah kemampuan peserta didik untuk mengingat kembali pengetahuan yang sudah diterima sebelumnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “menghafal” mengacu pada sesuatu yang telah dihafal atau hasil menghafal sesuatu, dan “menghafal” adalah proses berusaha menyerap sesuatu ke dalam pikiran agar selalu

---

<sup>39</sup> M Irham & N. A Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013).

mengingatnya. Dari pemahaman ini cenderung dapat dipahami bahwa ingatan adalah suatu gerakan yang dapat dipahami bahwa ingatan adalah suatu gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan sungguh-sungguh serta dengan harapan dapat mengintegrasikan materi yang diingat kedalam memori, sehingga penghafa dapat mengungkapkannya di suatu tempat yang jauh dari saya atau tanpa melirik kembali ke catatan yang dipertahankan.<sup>40</sup>

Definisi menghafal berasal dari bahasa arab *al-haridz*, yang berarti ingat. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rau'uf hafalan adalah praktik mendengar atau melihat sesuatu secara berulang-ulang dengan harapan pada akhirnya akan diingat.<sup>41</sup> Menghafal adalah kemampuan mengingat informasi secara akurat dan menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya. Adapun definisi lain dari menghafal adalah kegiatan belajar dan mempelajari sesuatu yang kemudian disimpan dalam ingatan.<sup>42</sup>

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menghafal adalah proses mengulang-ulang sesuatu yang telah didengar atau dilihat sebelum disimpan untuk digunakan dikemudian hari. Menghafal juga dimaknai belajar atau mempelajari sesuatu dan mencoba menyimpannya diingatan. Kesulitan menghafal adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran, tulisan atau pemikiran.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Devi Ayu Prawindar Wulan and Ismanto, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah," *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula* 1, no. 1 (2017).

<sup>41</sup> Eny Nilawati, *Tahfidz Al-Qur'an Dan Tadabbur* (Sidoarjo: Nizami Learning Center).

<sup>42</sup> Abdurrrab Nawabuddin, *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru, 1991).

<sup>43</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan menghafal sangat mengganggu peserta didik dalam menghafal materi-materi yang berbentuk hafalan termasuk hafalan shalat 5 waktu. Kesulitan menghafal juga merupakan kesukaran suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan sehingga tidak dapat diingat kembali. Kesulitan menghafal peserta didik biasanya tampak jelas dengan munculnya perilaku tidak biasa. Tapi penting untuk di ingat bahwa faktor yang utama untuk mempengaruhi kesulitan yang dialami peserta didik adalah berasal dari individu peserta didik itu sendiri.

Kesulitan belajar terhadap siswa tidak akan terjadi apabila di setiap sekolah memiliki guru yang pintar dan cakap dalam membuat strategi pembelajaran terlihat menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi siswanya, menciptakan rung kelas yang dapat membangun atau berinteraksi dengan aktif, tidak hanya satu arah saja (guru dengan murid), akan tetapi menyeluruh antara guru dan murid dan murid dengan murid pula, sehingga para siswa bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, mengadakan evaluasi yang tepat dan keterampilan luar kelas yang memadai. Semua itu untuk membangun motivasi belajar siswa, jika siswa termotivasi, maka tersebut akan semangat belajar dan mendapatkan pencapaian nilai yang baik. Sebaliknya, jika tidak mendapatkan hal tersebut, maka siswa akan mengalami sulitnya dalam proses belajar.

Salah satu komponen penting dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat. Mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik

untuk memproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterimanya, misalnya pada waktu ujian para peserta didik harus memproduksi kembali pengetahuan dan oemahaman yang diperoleh selama mengikuti pelajaran. Menurut Atkinson dan Siffrin, sistem ingatan manusia dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Sensori memori (*semsory memory*) mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi pancaindra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, aroma melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke sistem jangka pendek.
2. Ingatan jangka pendek (*short term memory*) dalam suatu saat menyimpan informasi atau stimulus selama kurang lebih 30 detik, dan hanya sekitar tuju bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses *rehearsal* (latihan atau pengulangan ke sistem ingatan jangka panjang).
3. Ingatan jangka panjang (*long term memory*) ditransfer ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.<sup>44</sup>

Dalam menghafal peserta didik mempelajari sesuatu dengan tujuan memproduksi kembali kelak dalam bentuk harfiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli. Dengan demikian peserta didik

---

<sup>44</sup> Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadist* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012).

dapat belajar bagaimana cara-cara menghafal yang baik sehingga materi cepat dihafal dan tersimpan dalam keadaan siap direproduksi secara harfiah pada saat dibutuhkan.

Kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangannya, adapun kata “mampu” memiliki makna yang sama dengan dapat atau bisa. Kemampuan merupakan daya atau keinginan untuk melakukan sesuatu sebagai hasil pembawaan atau latihan.<sup>45</sup>

Kemampuan merupakan kesanggupan dan potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir untuk melakukan sesuatu, namun dalam menggali potensi tersebut perlu banyak latihan. Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek ke dalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (*retrival*). Menghafal membutuhkan konsentrasi, pembiasaan dan pelatihan secara terus-menerus untuk dapat melancarkannya.<sup>46</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menghafal**

Dalam kegiatan menghafal seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang dapat menghambat proses menghafal maupun faktor yang dapat mendukung berjalannya proses menghafal seseorang.<sup>47</sup> Berikut faktor-faktor yang menghambat proses menghafal:

##### 1) Hal-hal yang menghambat dalam proses menghafal

Dalam proses menghafal seseorang terkadang dihadapkan pada permasalahan yang dapat menghambat proses menghafal tersebut. Adapun hal-hal yang membuat sulit dalam menghafal yaitu sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Purnada Media, 2011).

<sup>46</sup> D.M Makhyruruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Noura Books, 2013).

<sup>47</sup> Zakariah Dradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

a) Kurang minat dan bakat

Kurang minat dan bakat para siswa dalam menghafal merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal sesuatu.

b) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam menghafal. Sehingga siswa akan malas dan tidak bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada akibatnya keberhasilan siswa dalam menghafal tidak maksimal.

c) Munculnya sifat malas pada diri siswa

Jika tidak memiliki semangat yang tinggi untuk menghafal suatu materi, maka akan sangat sulit baginya untuk memahami dan menghafalkannya.

2) Hal-hal yang mendukung dalam mengafal

a) Menyuarakan

Menyuarakan adalah proses menghafal yang dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan. Dengan mengeraskan bacaan maka peserta didik akan lebih mudah mengingat objek yang dihafal.

b) Pembagian waktu

Proses menghafal memerlukan pembagian waktu yang tepat, sehingga obyek yang dihafal akan mudah diingat. Waktu yang digunakan seharusnya beruntut dan dilakukan secara intens.

c) Penggunaan strategi yang tepat

Pemilihan strategi yang sangat tepat menentukan keberhasilan proses menghafal. Pemilihan strategi juga disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan usia peserta didik.

Zakariah Dradjat menjelaskan agar hafalan mampu melekat dalam pikiran dan ingatan seseorang harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:<sup>48</sup>

1. Bahan yang akan dihafalkan hendaknya diusahakan semaksimal mungkin mampu dengan baik di pahami dengan peserta didik.
2. Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan, keseluruhan, dan bukan merupakan fakta yang lepas.
3. Bahan yang telah mampu dihafal hendaknya mampu digunakan secara fungsional pada situasi tertentu.
4. *Active recall* hendaknya senantiasa selalu dilakukan.
5. Metode keseluruhan atau bagian yang digunakan tergantung pada sifat bahan.

Kesulitan menghafal adalah kesukaran suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan sehingga dapat diingat kembali, sesuai dengan materi verbal dalam ingatan sehingga dapat diingat kembali, sesuai dengan materi yang asli.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan menghafal sangat mengganggu peserta didik dalam menghafal materi-materi yang beerbentu hafalan termasuk hafalan shalat 5 waktu. Pada dasarnya kesulitan belajar dapat dialami oleh setiap orang, tidak hanya dialami oleh peserta didik yang kemampuannya rendah tapi juga dialami oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Kesulitan menghafal merupakan suatu kondisi proses menghafal yang terganggu yang ditandai oleh hambatan-hambatan atau kendala untuk mencapai hafalan yang baik.

#### **4. Sholat 5 Waktu**

##### **a. Pengertian Shalat**

Jika membicarakan tentang shalat maka hal tersebut menjadi perhatian penting dalam aspek spiritual di kehidupan anak, karena mendidik dan

---

<sup>48</sup> Zakariah Dradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

mengajarkan shalat sesuai syariat Islam pada masa anak-anak akan berdampak baik untuk kehidupan remaja hingga dewasa. Untuk mencapai hal tersebut guru sebagai penggerak utama kesuksesan. Perencanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran. Dibutuhkan metode yang tepat sesuai dengan kondisi siswa dan materi pelajarannya.<sup>49</sup>

Shalat adalah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ibadah shalat merupakan salah satu bentuk realisasi dari ketaqwaan seorang muslim. Shalat dilakukan untuk mengingat (dzikir) Allah swt. Dengan semikian fungsi ibadah shalat tidak hanya vertikal yaitu menyembah dan mengingat Allah swt. tetapi juga secara horizontal yaitu mencegah perbuatan keji dan mungkar (maksiat).

Shalat adalah pendakian orang-orang beriman serta doa orang-orang shaleh. Shalat memungkinkan akal terhubung secara langsung dengan maha Pencipta, menghindarkan seluruh kepentingan personal dengan material. Hal itu menyelamatkan diri dengan menghancurkan depresi serta menghapus kegelisahan.<sup>50</sup> Shalat suatu kewajiban yang harus dilaksanakan apabila dilaksanakan akan mendapatkan pahala begitupun sebaliknya apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa.

Shalat menurut arti bahasa adalah do'a. Sedangkan menurut terminologi shalat adalah perkataan dan perbuatan tertentu atau khusus yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan rukun perbuatan yang paling penting di antara rukun islam yang lain sebab ia mempunyai pengaruh yang baik

---

<sup>49</sup> Siti Yulian et al., "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan" 1, no. 2 (2024).

<sup>50</sup> Baqir Sharif Al Qarashi, *Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*, Cet. 1 (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003).

bagi kondisi akhlak manusia.<sup>51</sup> Dari sini maka shalat dapat menjadi pedoman pertolongan dan menyigkirkan bentuk kesulitan yang ditemui dalam perjalanan hidup, sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-Ankabut/29.

﴿ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ۝٤٥﴾

Terjemahnya:

“ Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Ankabut: 45).<sup>52</sup>

Shalat ialah suatu perintah Allah swt. yang disampaikan melalui utusannya yakni Nabi Muhammad saw, yang suatu kewajiban dalam melaksanakannya serta semata-mata untuk dirinya sendiri. Shalat adalah sebagai patokan, tolak ukur umat islam dan salah satu pembeda antara orang beriman dengan non muslim. Jadi orang beriman yakni kepada Allah swt. Serta taat dalam melaksanakan apapun perintah dari Allah swt seperti Melaksanakan shalat.<sup>53</sup>

Berdasarkan pengertian tentang shalat adalah suatu perintah Allah swt. Sesuai ketentuan syarat dibarengi jiwa yang tenang, khusyu' dan tawadhu serta seluruh anggota tubuh akan merasakan begitu nikmatnya melaksanakan ibadah shalat. Serta mengerjakan dengan penuh keikhlasan tunduk lahir dan batin serta menimbulkan kesadaran maupun sikap lahiriah.<sup>54</sup> Shalat adalah ibadah yang diwajibkan atas setiap umat muslim. Shalat adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Pentingnya mengerjakan shalat dan larangan untuk meninggalkan memberikan pengertian bahwa shalat adalah ibadah yang *esensial* dalam kehidupan manusi.

<sup>51</sup> Fauzan Akbar Ibnu Muhammad, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2011).

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Anatul'ali, Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-Jum* (Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 2007).

<sup>53</sup> Muhammad Nuh, *Sukses Dunia Akhirat* (Surabaya: CV Pustaka Media, 2018).

<sup>54</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006).

## b. Bacaan Shalat

Shalat ialah ibadah kepada Allah swt. Dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dilakukan menurut syarat-syarat yang ditentukan oleh agama islam.<sup>55</sup>

1. Niat
2. Takbiratul ihram

Jika seorang muslim hendak menunaikan shalat, maka ia harus menghadap kiblat, kemudian mengucapkan takbir. Takbir harus diucapkan dengan lisan, namun tidak di syaratkan baginya untuk mengeraskan suaranya, jika seseorang itu bisu maka ia meniatkan didalam hati. Adapun bacaan takbiratul ihram adalah:

اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya:

“Allah Maha Besar”.<sup>56</sup>

3. Membaca Do'a Iftitah

Kemudian meletakkan tangan kanan di atas tangan kirinya (bersedekap) dan meletakkan tangannya tersebut di atas dadanya sambil mengucapkan do'a iftitah. Adapun bacaan Do'a Iftitah adalah:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا . إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ . إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

“Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Mahasuci Allah pada pagi dan petang. Aku hadapkan kepada wajahku kepada Allah yang telah menciptakan langit dan

<sup>55</sup> Tarmidzi Abdyyrahman, *Buku Shalat* (Jakarta: Wahyumedia, 2016).

<sup>56</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, Cet. 2 (Jakarta: Amzah, 2011).

bumi dengan segenap kepatuhan dan berserah diri, aku bukanlah dari golongan orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya milik Allah Tuhan semesta alam dan tidak ada sekutu bagiNya. Dan dengan demikian itu lah aku diperintahkan. Dan aku termasuk orang yang berserah diri”.<sup>57</sup>

#### 4. Membaca surah Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ٣ مُلْكِ يَوْمِ  
الَّذِينَ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ  
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

Terjemahnya:

”(1) Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,(2) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam,(3) Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, (4)Pemilik hari Pembalasan, (5) Hanya kepada Engkau lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau lah kami memohon pertolongan, (6) Bimbinglah kami ke jalan yang lurus, (7)(Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat”.<sup>58</sup>

#### 5. Membaca surah-surah pendek

Selesai membaca Al-fatihah pada rakaat pertama dan kedua bagi yang shalat sendiri maupun imam, disunnahkan membaca surahpendek atau ayat Al-Qur’an. Adapun contoh bacaan surah-surah pendek adalah:

أَلْهَاكُمْ النَّكَاثِرُ (١) حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢) كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣) ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ  
(٤) كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (٥) لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ (٦) ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ (٧)  
ثُمَّ لَنَسْأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ (٨)

Terjemahnya:

” (1) Bermegah-megahan telah melalaikanmu, (2) Sampai kamu masuk kedalam kubur, (3) Sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu), (4) Kemudian sekali-kali tidak!kelak kamu akan mengetahui, (5) Sekali-kali tidak! Sekiranya

<sup>57</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah* .

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah*, (2020).

kamu mengetahui dengan pasti, (6) Niscaya kamu benar-benar akan melihat Neraka Jahim, (7) Kemudian kamu benar-benar akan melihatnya dengan mata kepala sendiri, (8) Kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu).<sup>59</sup>

#### 6. Rukuk

Selesai membaca surah pendek, lalu mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga seraya membaca “*Allahu Akbar*” kemudian Rukuk (badannya membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dan ditekankan supaya punggung dan kepala rata). Adapun bacaan Rukuk adalah:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya:

“Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung dan dengan memuji-Nya”.<sup>60</sup>

#### 7. I'tidal

Selesai rukuk, kemudian bangkitlah tegak dengan mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga seraya membaca bacaan I'tidal:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya:

“Allah mendengar orang yang memuji-Nya”.<sup>61</sup>

Artinya:

“Ya Allah Tuhan kami, bagi-Mu lah segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh apa saja yang Engkau kehendaki sesudah itu”.<sup>62</sup>

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.

<sup>60</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*.

<sup>61</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*.

<sup>62</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*.

## 8. Sujud Pertama

Setelah i'tidal selanjutnya sujud (tersungkur ke bumi) dengan meletakkan dahi ke bumi dan ketika turun seraya membaca “*Allahu Akbar*” dan ketika sujud membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

Artinya:

“Maha Suci Tuhanku yang Maha tinggi dan segala puji bagi-Nya”.<sup>63</sup>

## 9. Duduk di antara Dua Sujud

Setelah sujud kemudian bangkit dan duduk seraya membaca “*Allahu Akbar*” dan kemudian membaca doa duduk diantara dua sujud:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْزِنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

Artinya:

“Ya Allah ampunilah aku, kasihanilah aku, cukupkanlah segala kekuranganku, angkatlah derajatku, berilah rezeki kepadaku, berilah aku petunjuk, berilah aku kesehatan dan ampunilah aku”.<sup>64</sup>

## 10. Sujud ke dua

Sujud kedua, ketiga dan keempat dikerjakan seperti sujud pertama baik caranya maupun bacaanya.

## 11. Duduk Tasyahud Awal

Pada rakaat kedua, kita duduk untuk membaca tasyahud awal dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri diduduki sambil membaca:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا , وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Artinya:

“Segala kehormatan, keberkahan, rahmat, dan kebaikan adalah milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat Allah dan berkah-Nya tetap tercurahkan atasmu wahai Muhammad. Semoga keselamatan tetap terlimpahkan atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa

<sup>63</sup>Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*.

<sup>64</sup>Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*.

Muhammad adalah utusan Allah. Wahai Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad saw”.<sup>65</sup>

## 12. Tasyahud Akhir

Bacaan tasyahud akhir ini seperti tahiyat awal yang ditambah dengan shalawat atas keluarga Nabi Muhammad saw.

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ  
الصَّالِحِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ  
حَمِيدٌ مُجِيدٌ

Artinya:

“ Segala kehormatan, keberkahan, rahmat, dan kebaikan adalah milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat Allah dan berkah-Nya tetap tercurahkan atasmu wahai Muhammad. Semoga keselamatan tetap terlimpahkan atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah, limpahkanlah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana engkau limpahkan rahmat kepada Nabi Ibrahim beserta keluarganya. Dan limpahkanlah berkah kepada Nabi Muhammad beserta keluarganya, sebagaimana engkau limpahkan berkah kepada Nabi Ibrahim beserta keluarganya, Engkaulah Tuhan yang sangat terpuji lagi sangat mulia di seluruh alam”.<sup>66</sup>

## 13. Salam

Selesai tahiyat akhir, kemudian salam dengan menengok ke kanan dan ke kiri seraya membaca salam:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Artinya:

“Semoga keselamatan dan rahmat Allah dilimpahkan kepadamu”.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*.

<sup>66</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*.

<sup>67</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*.

### C. Kerangka konseptual

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud pembahasan dari proposal ini, yaitu Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare.

1. Strategi guru Agama Islam. Strategi yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini ialah upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu, dalam hal ini strategi sebagai pola dasar yang digunakan dan diterapkan oleh pendidik berdasarkan fungsi, peranan, tugas serta tanggung jawabnya sebagai pendidik. Adapun pola guru menggunakan bahan, metode, serta evaluasi. Jadi guru diharapkan dapat mempersiapkan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik dapat belajar sesuai tujuan dari proses belajar mengajar. Berdasarkan konsep tersebut yang dimaksud strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah usaha yang dilakukan oleh guru sebagai seorang pembaharu ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya agar perestasi belajarnya dapat meningkat.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik sesuai dengan syariat Agama Islam.
3. Shalat merupakan kewajiban setiap umat muslim yang harus selalu dikerjakan 5 waktu dalam sehari semalam.

### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan garis besar atau rancangan isi karangan yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat

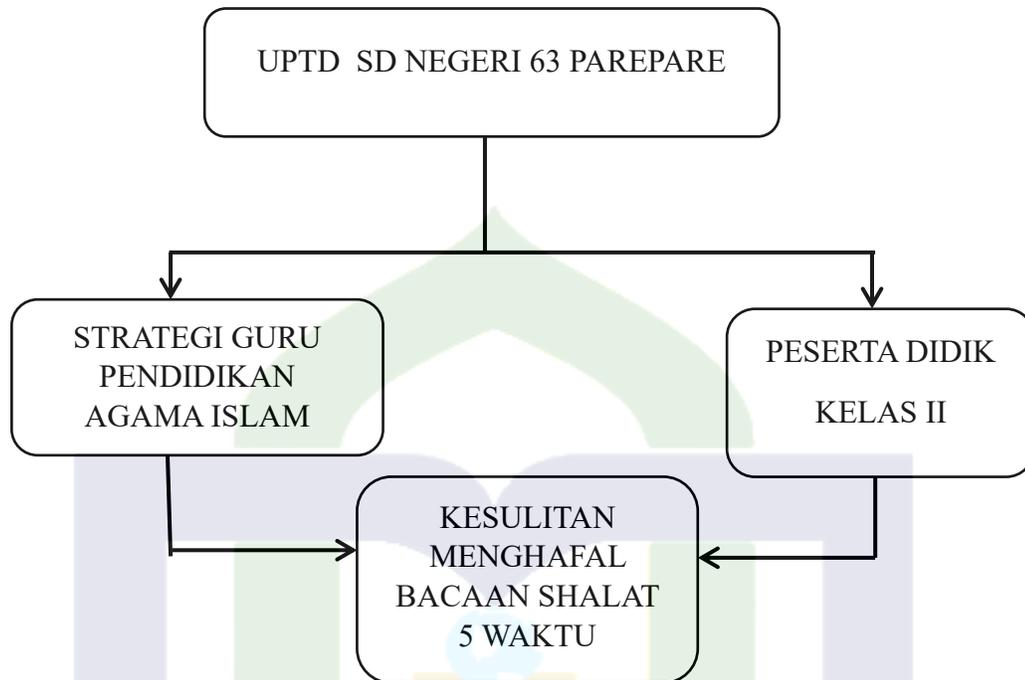
dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bawahan. Dengan demikian, kerangka merupakan rincian topic atau berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik. Penyusunan kerangka yang baik akan membantu penulis untuk tetap fokus pada pokok permasalahan dan menyusun tulisan dengan alur yang jelas. Kerangka juga memudahkan pembaca dalam memahami struktur dan isi dari tulisan tersebut. Tanpa kerangka yang terstruktur, sebuah karangan bisa menjadi tidak terorganisir dan sulit untuk dipahami.<sup>68</sup>

Kerangka pikir dari dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh bagaimana “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II Di UPTD SD Negeri 63 Parepare”.

Sesuai dengan judul penelitian ini, yang membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas IV di UPTD SD Negeri 63 Parepare. Sehingga untuk mempermudah penelitian ini penulis membuat kerangka pikir.

---

<sup>68</sup> Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).



Dari kerangka pikir diatas dapat dijelaskan bahwa di UPTD SD Negeri 63 Parepare. Peneliti berfokus pada strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat peserta didik.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian.<sup>69</sup> Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan trianggulasi.<sup>70</sup>

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang strategi guru pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II Di UPTD SD Negeri 63 Parepare. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, data tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diamati. Sedangkan desain penelitiannya adalah deskriptif kualitatif penelitian ini akan memberikan gambaran empiris mengenai “Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare.

Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh penelitian yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian yang di jadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah UPTD SD Negeri 63 Parepare . Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan pembelajaran di UPTD SD Negeri 63 Parepare sangat sesuai dengan topik pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti.

### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini adalah kurang lebih satu bulan yang dibutuhkan penulis untuk melakukan penelitian.

## **C. Fokus Penelitian**

1. Guru pendidikan Agama Islam dan Strategi dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare.
2. Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengalami kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik kelas I di UPTD SD Negeri 63 Parepare.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

1. Data Primer, data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari sumber asli dari guru pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas II UPTD SD Negeri 63 Parepare.

2. Data Sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung atau di peroleh dari sumber lain, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan, literatur atau lainnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data**

Dalam sebuah penelitian akan dibutuhkan suatu objek dan sasaran, untuk mengumpulkan suatu data yang merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan pendekatan apa pun. Pengumpulan data merupakan suatu fase yang sangat berfungsi dan strategis dalam menghasilkan penelitian yang bermutu.

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrument pengumpulan data. Antara instrumen penelitian yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh di lapangan benar-benar valid dan otentik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ada empat yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

##### **1. Observasi (observation)**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.<sup>71</sup>Dalam pengertian yang lain observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian menggunakan metode observasi untuk apa saja yang menjadi faktor kesulitan

---

<sup>71</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

belajar PAI yang dihadapi peserta didik, serta langkah-langkah atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan menghafal.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.<sup>72</sup> Dalam menggunakan menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari objek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Peneliti akan melakukan interaksi langsung dengan informan akan tipe wawancara yang akan digunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur, maksudnya pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan tidak dibatasi oleh daftar urutan pertanyaan yang telah di susun sebelumnya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan lainnya.<sup>73</sup> Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, pertauran,

---

<sup>72</sup> Newman W. Lawrence, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, 7th ed. (Jakarta: Indeks, 2013).

<sup>73</sup> Sandu Siyoto and Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada.<sup>74</sup>

#### F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang dapat diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*). Kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan *triangulasi*. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan persoalan atau isi yang sedang dicari.<sup>75</sup> Dalam pengujian keabsahan data pada suatu penelitian sebagaimana yang dimaksud adalah sebagai elemen penguat dan penunjang atas data yang didapat dari lapangan sekaligus untuk mengecek sehingga dapat meminimalisir tindakan adanya manipulasi data yang dilakukan penelitian.

1. Uji Kredibilitas, kredibilitas digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas yang terjadi dilapangan. Dalam uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

---

<sup>74</sup> Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>75</sup> Nusa Putra and Nining Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Rajawali Press, 2012).

- a. Perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru, karena data yang telah diperoleh sebelumnya belum lengkap dan belum mendalam. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak waktu perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung pada perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung pada kedalaman keluasan dan kepastian data.<sup>76</sup> Perpanjangan pengamatan dalam penelitian dilakukan secara berulang-ulang sampai mendapatkan jawaban yang dirasa telah cukup untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan yang diteliti.
- b. Ketekunan Pengamatan, uji keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara pengamatan data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, sehingga data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi betul-betul data yang akurat dan dapat diidentifikasi.
- c. Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.<sup>77</sup> Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji

---

<sup>76</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>77</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

kreabilitas data. Adapun triangulasi sumber, triangulasi waktu yang dilakukan dalam penelitian.

2. Uji keteralihan (transferability), *transferbility* pada dasarnya merupakan validasi eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan membuat laporan harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
3. Uji Dependability (ketergantungan), uji ketergantungan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, maka dari sumber dan pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan.
4. Uji Konfirmability (kepastian), pengujian *konfirmability* dalam penelitian disebut dengan uji objektivitas penelitian, penelitian dikatakan objektif, apabila telah disepakati oleh banyak orang.<sup>78</sup> *Konfirmability* dalam penelitian dilakukan bersama dengan dependabilitas, perbedaanya terletak pada tujuan penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.*

lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>79</sup>

Pada dasarnya, analisis data adalah sebuah proses mengatur data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Peran analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar atau foto dokumen.<sup>80</sup>

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.<sup>81</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>82</sup>

#### 2. Data Display (Penyajian data)

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Salam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

<sup>79</sup> Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positifistik, Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*, 1998.

<sup>80</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, melalui analisa data dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3. Conclusion Drawing/ Verivication (Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesis atau teori.<sup>83</sup>

Langkah ketiga dalam analisis data adalah memeriksa atau memverifikasi hasilnya. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dalam pemahaman terhadap data yang telah berhasil peneliti kumpulkan, tidak sebatas menarik kesimpulan setelah mendapatkan data. Verifikasi juga diperlukan, karena tujuan utama dapat diganti dengan tujuan sekunder atau alternatif. Kemudian, verifikasi dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari satu sumber dengan sumber lainnya.

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini dikemukakan dengan berdasarkan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi untuk membantu peserta didik dalam menghafal bacaan shalat di UPTD SD Negeri 63 Parepare. UPTD SD Negeri 63 Parepare berlokasi di JL. Laupe No. 132, Ujung Sabbang, Ujung, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Sekolah ini dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Randy Setiawan, S.Pd. Gr. dan sekolah ini sekarang telah terakreditasi A. Berikut profil umum UPTD SD Negeri 63 Parepare.<sup>84</sup>

Nama sekolah	: UPTD SD Negeri 63 Parepare
NPSN	: 40307660
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 421/288/Disdikbut/II/2018
Tanggal SK Pendirian	: 1979-12-31
SK Izin Operasional	: 421/288/Disdikbut/II/2018
Tanggal SK Operasional	: 1980-10-01

Adapun rekapitulasi data UPTD SD Negeri 63 Parepare per tanggal 21 November 2024 sebagai berikut.<sup>85</sup>

<sup>84</sup> Profil Sekolah UPTD SD Negeri 63 Parepare.

<sup>85</sup> Profil Sekolah UPTD SD Negeri 63 Parepare.

Tabel 4.1 Data PTK dan PD

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	3	1	4	77
Perempuan	7	1	8	86
<b>Total</b>	10	2	12	163

Keterangan:

- Data rekap per tanggal 21 November 2024
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan:
  1. PTK= Guru ditambah tendik
  2. PD= Peserta didik

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana

NO.	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024	
		Genap	Ganjil
1.	Ruang Kelas	6	6
2.	Ruang Perpustakaan	1	1
3.	Ruang Laboratorium	1	1
4.	Ruang Pimpinan	1	1
5.	Ruang Guru	1	1
6.	Ruang Ibadah	1	1
7.	Ruang UKS	1	1
8.	Toilet	3	3

9.	Ruang Bagunan	12	12
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>27</b>

### 1. Faktor-faktor penyebab kesulitan dalam menghafal bacaan shalat

Shalat 5 waktu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang telah baligh. Dalam pelaksanaannya, bacaan shalat memiliki peran penting sebagai bentuk doa, dzikir, dan komunikasi seorang hamba dengan Allah SWT. Namun, tidak semua individu dapat dengan mudah menghafal bacaan shalat, terutama bagi mereka yang baru belajar agama atau menghadapi berbagai hambatan tertentu. Memahami penyebab kesulitan ini menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas ibadah seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan dalam menghafal bacaan shalat dengan guru Pendidikan Agama Islam. Bapak Jafar selaku guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa:

Ada beberapa peserta didik yang sulit dalam menghafal bacaan shalat salah satu faktornya karena bacaan shalat sangat panjang dan anak-anak juga masih dalam kategori baru belajar Iqra. Orang tua dari peserta didik juga kadang tidak terlalu memperhatikan pembelajaran anaknya, jadi anak merasa bingung dalam belajar menghafal bacaan shalat karena kurang arahan dan anak merasa bingung dalam membaca bacaan shalat.<sup>86</sup>

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa individu yang menghadapi kesulitan dalam bacaan shalat 5 waktu. Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghafal bacaan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu di kelas II antara lain sebagai berikut:

---

<sup>86</sup> Muhammad Jafar, Guru PAI, Wawancara Guru di UPTD SD 63 Parepare. 13 November 2024.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah segala hal yang berasal dari dalam diri individu yang menyebabkan hambatan dalam proses mengingat dan memahami sesuatu, salah satunya adalah dalam menghafal dan memahami bacaan shalat 5 waktu. Adapun faktor internal penyebab kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan motivasi peserta didik

Minat adalah ketertarikan akan suatu hal, sedangkan motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu hal. Pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berminat dan memiliki motivasi pada suatu pembelajaran, kemungkinan sesuai dengan kecakapannya, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus peserta didik, yang mana akan menimbulkan problem pada diri sendiri.

Kurangnya minat dan motivasi dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu adalah hambatan yang paling umum dialami oleh individu dalam proses menghafal. Minat belajar dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang peserta didik tertarik atau terlibat dalam aktivitas belajar. Dan motivasi belajar adalah dorongan yang membuat seorang peserta didik untuk melakukan suatu tindakan seperti menghafal bacaan shalat. Kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam menghafal bacaan shalat dapat dipahami sebagai kondisi dimana peserta didik merasa tidak tertarik atau tidak memiliki dorongan untuk melakukan aktivitas menghafal bacaan shalat. Seperti dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa salah satu alasan mereka sulit menghafal bacaan shalat karena malas dan kurang berminat sebab mereka sulit membaca bahasa Arab. Faktor lainnya karena umur mereka yang masih belia dan mereka belum fasih dalam membaca Al-Qur'an.

## 2. Kurangnya pembiasaan dan praktik

Salah satu penyebab kurangnya pembiasaan shalat peserta didik adalah kekurangan pengawasan dari orang tua, yang sering kali mengakibatkan anak-anak tidak memiliki rutinitas yang jelas untuk melaksanakan shalat. Seperti hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Anugrah Pratama mengatakan bahwa: “kedua orang tuanya jarang shalat jadi saya juga jarang shalat, jadi saya juga tidak shalat karena itu tidak hafal bacaan shalat”.<sup>87</sup>

Maka dari itu tanpa adanya bimbingan dari orang tua, anak-anak mungkin merasa tidak ada kewajiban untuk melaksanakan sholat secara teratur, sehingga mereka cenderung mengabaikannya. Selain itu, ketika orang tua tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan praktik shalat, anak-anak kehilangan kesempatan untuk melihat teladan langsung dari orang tua mereka. Hal ini dapat menyebabkan anak-anak menganggap shalat sebagai aktivitas yang kurang penting atau tidak mendesak, sehingga mengurangi minat dan motivasi mereka untuk melaksanakannya. Oleh karena itu, peran aktif orang tua dalam memberikan pengawasan, dukungan, dan pembiasaan yang konsisten sangatlah penting untuk membentuk kebiasaan shalat yang baik pada anak-anak.

### b. Faktor eksternal

Kesulitan menghafal bacaan shalat sering kali dipengaruhi berbagai faktor eksternal. Faktor eksternal adalah segala sesuatu diluar diri individu yang dapat mempengaruhi suatu kondisi, situasi, atau hasil. Salah satu faktor utama adalah lingkungan keluarga atau lingkungan di sekitar mereka, jika anak tumbuh dalam lingkungan yang kurang menekankan pentingnya ibadah dan pengajaran agama, maka mereka mungkin tidak dapat motivasi yang cukup untuk belajar dan

---

<sup>87</sup> Anugrah Pratama, Peserta Didik Kelas II, Wawancara di UPTD SD Negeri 63 Parepare, 15 November 2024.

menghafal bacaan shalat. Dalam konteks pembelajaran, faktor eksternal bisa berupa kondisi lingkungan, sosial, atau faktor lain diluar diri individu yang belajar.

#### 1. Lingkungan Keluarga

Memberikan pendidikan kepada anak adalah salah satu tugas dan tanggung jawab orang tua kepada anaknya. Lingkungan keluarga sangat berperan dalam membentuk kebiasaan dan kemampuan anak, kebiasaan orang tua yang agamis di rumah akan ditiru oleh anak dan itu sangat berpengaruh pada motivasi dan minat anak untuk belajar agama, termasuk menghafal bacaan shalat. Jika orang tua aktif melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan dirumah, seperti sholat berjamaah dan mengaji bersama, maka anak akan lebih mudah dalam menghafal bacaan shalat. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Muhammad Jafar selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa:

Orang tua dari peserta didik juga kadang tidak terlalu memperhatikan pembelajaran anaknya, jadi anak merasa bingung dalam belajar menghafal bacaan shalat karena kurang arahan dan anak merasa bingung dalam membaca bacaan shalat.<sup>88</sup>

Dukungan orang tua sangat penting dalam membantu anak mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Lingkungan keluarga yang harmonis, religius dan mendukung dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi anak untuk belajar dan menghafal bacaan shalat. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang harmonis atau kurang perhatian terhadap nilai-nilai agama dapat menjadi hambatan yang sangat signifikan bagi perkembangan spiritual anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Risna mengatakan bahwa:

---

<sup>88</sup> Muhammad Jafar, Guru PAI, Wawancara Guru di UPTD SD Negeri 63 Parepare, 13 November 2024.

Saya kesulitan menghafal karena di rumah tidak ada yang mengajarkan. Orang tua saya jarang shalat dan terlalu sibuk bekerja, jadi saya kesulitan menghafal karena tidak ada yang mengajarkan dirumah.<sup>89</sup>

Itulah mengapa saat lingkungan keluarga sangat berpengaruh untuk keberhasilan seorang anak, karena dengan dukungan orang tua anak akan lebih terpacu semangatnya dalam belajar dan anak juga mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya. Jika orang tua memberikan hal baik kepada anak maka anak tersebut juga akan melakukan hal yang sama.

## 2. Pengaruh Gadget

Seiring perkembangan teknologi dan informasi memudahkan dalam berkomunikasi. Internet tidak lagi menjadi hal awam dikalangan sekarang yang menjadikan internet sebagai kebutuhan tiap-tiap orang baik dalam bekerja, komunikasi ataupun belajar. Internet tidak terlepas dari pengaruh positif dan negatif bagi penggunaannya. Bapak Jafar selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik yang mengalami kesulitan adalah orang tua yang terlalu membebaskan anak dalam bermain handphone, dan tidak membatasi waktu pemakaian gadget pada anak jadi anak tidak terbiasa mengulang pelajaran yang diajarkan guru ketika di sekolah. Sehingga anak ketika di kelas kurang aktif karena mereka sudah lupa apa yang telah diajarkan sebelumnya.<sup>90</sup>

Penggunaan gadget yang berlebihan dapat memiliki dampak yang negatif yang signifikan bagi anak-anak dalam menghafal bacaan shalat, dimana anak-anak terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermain game, menonton video-video Youtube dan sebagainya dapat mengalihkan perhatian mereka dari aktivitas belajar, sehingga mengurangi konsentrasi dan daya ingat mereka.

---

<sup>89</sup> Risna Yanti, Peserta Didik Kelas II, Wawancara di UPTD SD Negeri 63 Parepare, 15 November 2024.

<sup>90</sup> Muhammad Jafar, Guru PAI, Wawancara Guru di UPTD SD Negeri 63 Parepare, 13 November 2024.

## 2. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua ini, peneliti menjadikan guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi-strategi apa saja yang digunakan dalam mengatasi kesulitan peserta didik menghafal bacaan shalat 5 waktu.

Dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat peserta didik, seorang guru tidak hanya memberikan berbagai saran dan trik dalam belajar, tetapi juga berusaha untuk mengaplikasikan saran-saran tersebut kedalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan nyaman, sehingga siswa merasa lebih tenang dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru juga perlu menerapkan strataegi yang tepat yang dapat mendorong keaktifan peserta didik, sehingga mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Dalam wawancara yang saya lakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini Bapak Muhammad Jafar beliau mengungkapkan bahwa:

Pada dasarnya semua strategi itu baik di gunakan tapi saya sebagai guru harus melihat bagaimana kebutuhan peserta didik sehingga pemilihan strategi dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik misalnya strategi *Peer Teaching* (tutor sebaya), dengan menggunakan audio visual dan kadang juga saya membawa mereka ke luar kelas agar peserta didik tidak bosan belajar dalam kelas saja.<sup>91</sup>

Sebagai seorang pendidik guru dituntut untuk merancang strategi yang tidak hanya efektif, tetapi juga relevan dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan strategi yang tepat akan menjadi penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Peserta didik adalah subjek aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan strategi harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Strategi yang

---

<sup>91</sup> Muhammad Jafar, Guru PAI, Wawancara di UPTD SD Negeri 63 Parepare, 13 November 2024.

tepat akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga peserta didik bisa secara aktif mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.



Gambar 4.1 Peserta Didik Tutor Sebaya

Dalam setiap proses pembelajaran yang dijalani, para peserta didik umumnya memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang tidak hanya baik, tetapi juga memuaskan bagi mereka sendiri. Namun, seringkali harapan yang mereka miliki tersebut tidak dapat terwujud dengan baik, karena mereka harus menghadapi berbagai macam kesulitan yang muncul terutama dalam hal menghafal materi yang diajarkan. dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting terutama dalam hal menentukan strategi yang digunakan agar dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan yang mereka alami dalam proses menghafal, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengingat bacaan dengan baik. Salah satu strategi yang digunakan oleh Bapak Jafar selaku guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah dengan metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya). Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Jafar guru PAI kelas II mengatakan bahwa:

Saya menggunakan metode Tutor sebaya untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan menghafal, karena terkadang peserta didik lebih aktif dan bisa saling membantu dan itu itu bagus untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal.<sup>92</sup>

<sup>92</sup> Muhammad Jafar, Guru PAI, Wawancara Guru di UPTD SD Negeri 63 Parepare. 13 November 2024.

Metode belajar dengan teman sebaya merupakan pendekatan yang efektif dalam menghafal bacaan shalat, karena dapat melibatkan interaksi satu sama lain dan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Peserta didik yang sudah hafal dapat berperan sebagai tutor sebaya, dimana mereka membantu temannya dalam proses belajar. Dengan cara ini peserta didik berperan sebagai tutor tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik itu sendiri tetapi juga memberikan bimbingan yang diperlukan bagi teman sekelasnya untuk menghafal bacaan shalat dengan baik.

Salah satu metode yang digunakan dalam tutor sebaya ini adalah praktik berpasangan, dimana peserta didik bergantian membaca bacaan shalat. Pada tahap ini peserta didik memberikan timbal balik satu sama lain, memperbaiki kesalahan dalam proses pelafalan. Interaksi ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung dimana peserta didik merasa lebih percaya diri untuk berbagi dan belajar bersama.

Penggunaan media pembelajaran seperti audio dan visual juga sangat membantu dalam proses menghafal bacaan shalat. Peserta didik dapat menonton dan mendengarkan video tentang bacaan shalat yang di tampilkan oleh guru. Guru PAI kelas II mengatakan bahwa:

Dalam mendukung strategi yang saya gunakan, disamping itu saya menampilkan video tentang bacaan shalat yang bisa peserta didik dilihat dan dengarkan, Saya juga mengirimkan video kepada orang tua peserta didik agar mereka bisa belajar menghafal dirumah.<sup>93</sup>

Media pembelajaran audio dan visual sangat bermanfaat untuk membantu peserta didik menghafal bacaan shalat di rumah. Dengan menggunakan video yang menampilkan bacaan shalat peserta didik bisa mengikuti setiap bacaan dengan lebih muda. Selain itu, video yang menunjukkan gerakan shalat secara langsung bisa membuat peserta didik lebih memahami bagaimana cara melakukannya dengan benar. Penggunaan media pembelajaran juga bisa membuat proses pembelajaran

---

<sup>93</sup> Muhammad Jafar, Guru PAI, Wawancara di UPTD SD Negeri 63 Parepare. 13 November 2024.

menjadi lebih menyenangkan. Peserta didik bisa belajar sambil menonton dan mendengarkan, sehingga tidak cepat merasa bosan. Dengan menggunakan audio visual diharapkan peserta didik lebih cepat mengingat dan memahami bacaan shalat.

Metode belajar dengan teman sebaya dan didukung dengan penggunaan media pembelajaran audio visual untuk menghafal bacaan shalat tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan interaksi peserta didik satu sama lain, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik lebih baik dan lebih mendalam tentang bacaan shalat yang dipelajari.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil data yang telah diperoleh berdasarkan temuan penelitian dari fakta-fakta yang ada, maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif secara terperinci terkait dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas 2 Di UPTD SD Negeri 63 Parepare.

### **1. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Dalam Menghafal Bacaan Shalat**

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.<sup>94</sup>

##### **1) Kurangnya minat dan motivasi peserta didik**

Menghafal bacaan shalat merupakan salah satu aspek penting dalam praktik ibadah bagi umat Islam. Namun, banyak individu yang mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan shalat tersebut. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kesulitan ini adalah kurangnya minat dan motivasi. Ketika peserta didik tidak memiliki ketertarikan yang cukup terhadap bacaan shalat, proses menghafal menjadi terasa berat dan membosankan. Minat yang

---

<sup>94</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

rendah sering kali membuat individu tidak berusaha semaksimal mungkin dalam memahami dan mengingat bacaan yang seharusnya menjadi bagian dari rutinitas Ibadah peserta didik.

Selain itu, motivasi yang rendah juga berperan penting dalam kesulitan menghafal bacaan sahalat. Tanpa adanya dorongan yang kuat, baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar, peserta didik cenderung tidak berusaha untuk mengingat bacaan tersebut. Motivasi dapat berasal dari berbagai sumber, seperti keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, mendapatkan pahala, atau bahkan untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang muslim. Ketika motivasi ini tidak ada, individu akan lebih mudah menyerah dan merasa putus asa dalam proses penghafalan.

Faktor usia dan kemampuan kognitif juga berperan dalam kesulitan menghafal. Peserta didik di usia mereka saat ini mungkin memiliki daya ingat yang lebih baik, tetapi peserta didik juga memerlukan metode yang sesuai dengan usia mereka untuk dapat memahami dan mengingat bacaan sahalat.

## 2) Kurangnya pembiasaan dan praktik

Menghafal bacaan shalat adalah bagian penting dari Ibadah bagi umat Islam. Namun banyak individu yang mengalami kesulitan dalam proses ini, salah satunya adalah peserta didik. Salah satu faktor yang signifikan adalah kurangnya pembiasaan dan praktik sehari-hari.

Pembiasaan adalah proses yang memerlukan waktu dan konsentrasi, dimana peserta didik harus secara rutin mengulang bacaan shalat agar dapat mengingatnya. Tanpa adanya pembiasaan yang cukup, peserta didik cenderung kesulitan untuk mengingat bacaan yang seharusnya menjadi bagian dari rutinitas Ibadah sehari-hari. Ketika bacaan shalat tidak diulang secara teratur, otak tidak memiliki kesempatan untuk menguatkan ingatan, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam menghafal

Praktik sehari-hari juga berperan penting dalam menghafal bacaan shalat. Dalam konteks ibadah, shalat dilakukan 5 kali sehari dan setiap kali shalat,

terdapat bacaan yang harus diingat. Namun, jika peserta didik tidak melaksanakan shalat secara konsisten, maka kesempatan untuk mempraktikkan bacaan tersebut menjadi berkurang. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik merasa tidak percaya diri dan kesulitan dalam mengingat bacaan yang seharusnya sudah dikuasai. Oleh karena itu, penting untuk menjadikan shalat bagian dari rutinitas sehari-hari, sehingga proses penghafalan dapat berjalan secara efektif.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan keluarga

Faktor keluarga memiliki peran penting dalam kondisi peserta didik dalam menghafal bacaan shalat. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti minimnya pengajaran atau perhatian terhadap pendidikan agama, dapat menghambat proses penghafalan. Jika orang tua atau anggota keluarga lainnya tidak memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan shalat atau tidak aktif dalam mengajarkan bacaan shalat, peserta didik cenderung tidak termotivasi untuk belajar menghafal.

Selain itu, komunikasi yang kurang yang kurang efektif mengenai pentingnya bacaan shalat dan maknanya juga dapat menyebabkan ketidakpahaman, sehingga peserta didik merasa kesulitan mengingat. Sebaliknya, keluarga yang aktif dalam praktik ibadah dan memberikan dukungan serta bimbingan yang konsisten akan menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar dan menghafal bacaan shalat dengan baik. Dengan demikian, peran keluarga sangat penting dalam membentuk minat dan kemampuan peserta didik dalam menghafal bacaan shalat.

2) Pengaruh Gadget

Penggunaan *gadget* menjadi salah satu penyebab kesulitan peserta didik dalam menghafal bacaan shalat. Di era digital sekarang ini banyak peserta didik yang cenderung kecanduan *smartphone* yang sering kali mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan belajar salah satunya menghafal.

Ketergantungan pada *gadget* dapat mengurangi waktu seharusnya digunakan untuk mengulang dan memahami bacaan shalat, sehingga menghambat proses penghafalan. Meskipun teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran peserta didik akan tetapi jika digunakan dengan tidak bijak, *gadget* justru dapat menjadi penghalang dalam menghafal bacaan shalat. Oleh karena itu, penting untuk mengatur penggunaan gadget secara seimbang agar peserta didik tetap dapat fokus pada pengembangan spiritual dan penguasaan bacaan shalat.

## **2. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu**

Strategi adalah rencana atau cara yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan langkah-langkah yang terarah. Biasanya strategi dibuat untuk menghadapi tantangan atau memanfaatkan peluang yang ada. Sifatnya bisa fleksibel, jadi jika ada perubahan situasi strateginya bisa di sesuaikan. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu oleh peserta didik dapat diartikan sebagai metode, langkah, atau pendekatan yang direncanakan dan diterapkan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, strategi berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam menghafal bacaan shalat, baik dari segi teknik, motivasi, maupun lingkungan belajar.

Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini dapat melibatkan penggunaan metode seperti pengulangan, pemanfaatan media pembelajaran, pendekatan personal, atau kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung keterampilan peserta didik dalam menghafal bacaan shalat secara lebih baik.

Menghafal bacaan shalat 5 waktu bagi peserta didik memiliki urgensi yang sangat penting. Secara spiritual, hal ini dapat meningkatkan ketakwaan dan ketaatan kepada Allah swt., serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan-Nya. Dari

aspek akademis, menghafal bacaan shalat dapat membantu peserta didik menguasai materi agama Islam dan mempersiapkan diri untuk ujian serta evaluasi. Dalam jangka panjang, menghafal bacaan shalat dapat membentuk karakter yang lebih baik, meningkatkan kualitas hidup dan mempersiapkan diri untuk kehidupan di akhirat. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memotivasi peserta didik dengan memberikan penghargaan, membuat kompetisi menghafal dan menyediakan bahan belajar yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka pembahasan dari strategi yang digunakan oleh guru PAI di UPTD SD Negeri 63 Parepare dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu dapat dilakukan melalui metode tutor sebaya. Dalam pendekatan ini, guru dapat mengidentifikasi peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal yang baik dan menjadikannya tutor bagi peserta didik yang lain yang membutuhkan bantuan dalam menghafal. Peserta didik lebih mahir dalam menghafal bacaan shalat akan dilibatkan sebagai tutor bagi temannya yang mengalami kesulitan. Melalui interaksi ini, peserta didik dapat saling berbagi teknik dalam menghafal yang efektif. Selain itu, suasana belajar yang lebih akrab dan tidak formal dapat mengurangi rasa cemas peserta didik saat belajar, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam menghafal. Dengan cara ini diharapkan proses menghafalan menjadi lebih menyenangkan dan efektif, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan shalat.

Guru PAI juga memanfaatkan media audio visual yang menampilkan bacaan shalat serta gerakannya, dengan suara yang jelas dan teks yang mudah dibaca. Dengan menonton video yang menunjukkan cara menghafalkan bacaan shalat secara benar, siswa dapat lebih mudah dalam memahami intonasi dan pengucapan yang benar dan tepat. Kombinasi antara tutor sebaya dan penggunaan media audio visual ini akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Peserta didik dapat berlatih dapat berlatih bersama dalam kelompok kecil, dimana mereka dapat saling mendengarkan dan memberikan umpan balik. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya akan mudah menghafal bacaan shalat, tetapi juga akan

lebih memahami makna dan pentingnya setiap bacaan dalam konteks ibadah. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam melaksanakan sholat sehari-hari.

Tata kerja tutor sebaya di lingkungan Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu proses yang terstruktur dan kolaboratif, yang melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan sosial di antara peserta didik. Pertama-tama, pemilihan tutor dilakukan dengan cermat, di mana peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik dan kemampuan komunikasi yang efektif tentang materi yang akan diajarkan dipilih untuk menjadi tutor. Selanjutnya, penjadwalan sesi pembelajaran harus dilakukan dengan fleksibel, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar lainnya, dan memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif tanpa merasa terbebani.

Setelah penjadwalan, tutor dan peserta didik bersama-sama menyusun rencana pembelajaran yang mencakup metode pengajaran yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Dalam proses ini, tutor sebaya diharapkan untuk menciptakan suasana yang mendukung dan ramah, sehingga peserta didik merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pendapat tanpa rasa takut akan penilaian. Selain itu, tutor juga perlu menggunakan berbagai alat bantu pembelajaran, seperti permainan edukatif, media visual, atau teknik pembelajaran berbasis proyek, untuk meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik.

Setelah setiap sesi pembelajaran, penting bagi tutor dan peserta didik untuk melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merayakan pencapaian yang telah diraih. Dengan demikian, tata kerja tutor sebaya di SD tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kepemimpinan di antara peserta didik, yang pada akhirnya akan

membentuk karakter mereka sebagai individu yang lebih percaya diri dan bertanggung jawab.

Penggunaan metode tutor sebaya atau *peer teaching* tidak hanya bisa digunakan di lingkungan sekolah tetapi juga bisa di gunakan di lingkungan keluarga. Penggunaan metode tutor sebaya dalam lingkungan keluarga dapat menjadi solusi yang efektif untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu. Dengan melibatkan anggota keluarga, seperti orang tua atau saudara sebagai pengajar, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya menciptakan suasana mendukung dan akrab, tetapi juga keluarga dapat memperkuat ikatan emosional dan memberikan contoh yang baik dalam praktik ibadah, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal bacaan shalat, tetapi juga memahami makna dan pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tutor sebaya di lingkungan keluarga dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu.

Strategi kooperatif dan strategi tutor sebaya memiliki kesamaan yang signifikan, karena keduanya menekankan pentingnya kolaborasi dan interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran. Keduanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana peserta didik dapat saling membantu dan berbagi pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Dalam strategi kooperatif, peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas bersama, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, sehingga mendorong partisipasi aktif dan saling mendukung. Sementara itu, dalam strategi tutor sebaya, peserta didik yang lebih memahami materi berperan sebagai tutor untuk membantu teman sekelasnya yang mengalami kesulitan, sehingga menciptakan hubungan belajar yang lebih personal dan akrab. Kedua strategi ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional, seperti komunikasi, empati, dan kerja sama, yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan dan pelaksanaannya, strategi kooperatif dan strategi tutor sebaya dapat dianggap

sebagai dua metode yang hampir sama, di mana keduanya berkontribusi pada penciptaan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, ditemukan bahwa adanya kesulitan menghafal peserta didik yang terjadi di kelas II UPTD SD Negeri 63 Parepare maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kesulitan menghafal bacaan shalat peserta didik dikategorikan menjadi dua faktor. Pertama, faktor internal yang mencakup perbedaan tingkat pengetahuan peserta didik yang berbeda-beda, kemampuan membaca tulisan bahasa Arab, serta kurangnya motivasi dan minat peserta didik. Kedua, faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan keluarga dan pengaruh *gadget*.
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan menghafal bacaan shalat 5 waktu peserta didik yaitu dengan menggunakan strategi tutor sebaya dengan penggunaan media audio visual.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan saran ini peneliti tunjukkan kepada pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Peserta Didik

Diharapkan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar mandiri, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menghafal bacaan shalat, serta disiplin dalam mengatur waktu belajar. Serta

siswa diharapkan lebih aktif bertanya dan berdiskusi dengan guru atau teman jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan guru menggunakan metode pengajaran yang lebih bervariasi lagi dan interaktif. Peneliti juga menyarankan agar guru lebih memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan menghafal seperti memberikan dukungan moral, dorongan, serta memahami latar belakang peserta didik. Hal ini penting untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar.

## 3. Orang Tua

Orang tua perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan anak dengan menyediakan dukungan emosional, dorongan belajar, dan bimbingan. Membantu anak memahami pentingnya belajar dan memotivasi mereka untuk terus berusaha sehingga dapat meningkatkan kinerja akademis mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Abdyrrahman, Tarmidzi. *Buku Shalat*. Jakarta: Wahyumedia, 2016.

Arif, Muhammad. *Profesi Kependidikan: Pedoman dan Acuan Guru Mencintai Profesinya*. Cet. 1. Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2020.

Arsyad, Muhammad, et al., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa." *Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2023).

Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Bulan, Sari. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik Di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Sidrap." Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.

Darajah, Zakia. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995.

Dimiyati, & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Dradjat, Zakariah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Faturrohman, Pupuh, & Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Cet. II. Jogjakarta: PT Refika Aditama, 2007.

Fikri, et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Hamzah. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Cet. 6. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. 12. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

Hidayat, Muhammad Irwan. "Penggunaan Metode Takrir Untuk Meningkatkan Hafalan Bacaan Shalat Peserta Didik Kelas V di SDN 09 Banua Sendana."

- Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2023.
- Irham, M, & N. A Wiyani. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Irham, Muhammad. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Isjoni. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Lawrence, Neuman W. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 7th ed. Jakarta: Indeks, 2013.
- Lutfi, Achmad. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2020.
- Makhyraruddin, D.M. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Noura Books, 2013.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhammad, Fayzan Akbar Ibnu. *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2011.
- Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Jogjakarta: Nuha, 2008.
- Mulyana, Deden, Ahmad Sukandar, et al. "Stategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA IT Mekarjaya Garut." *Eduity: Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 02 (2022).
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. 7. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muslich, Mansur. *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- N, Sudirman. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nawabuddin, Abdurrrab. *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Nilawati, Eny. *Tahfidz Al-Qur'an dan Tadabbur*. Sidoarjo: Nizami Learning Center, n.d.
- Noeng, Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positifistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks Dan*

- Penelitian Agama*, 1998.
- Nuh, Muhammad. *Sukses Dunia Akhirat*. Surabaya: CV Pustaka Media, 2018.
- Prasetya, Joko Tri, & Abu Ahmadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Putra, Nusa, & Nining Dwilestari. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Qarashi, Baqir Sharif Al. *Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*. Cet. 1. Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Rahmat, Pupu. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopinda Media Pustaka, 2019.
- Roestiah. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. VII. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunnah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006.
- Sadili, Ahmad Nawawi. *Panduan Praktis Dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*. Cet. 2. Jakarta: Amzah, 2011.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. 1. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sahrul. *Strategi Gruru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri Binuang Kab. Polewali Mandar*, 2021.
- Samadhi, Bonwell. *Pembelajaran Aktif*, 2010.
- Sanaky, Hujair AH. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media, 2006.
- Satori, Djam'an, & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Schunk, Dale. *Learning Theories an Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Shalihin, Rahmat Ryadhush. "The Problems Of Refious Education Teacher For Curriculum Development In Transmigration Area". *Journal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 02 (2019).
- Siyoto, Sandu, & Ali Shodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Perdana Media, 2011.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Cet. 1, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 20232.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Wulan, Devi Ayu Prawindar, et al.. “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah.” *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula* 1, no. 1 (2017)
- Yamin, Martinis. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Yulian, et al. Info Artikel, Teacher Strategy, Student Difficulties, and Fardhu Prayer. “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan” 1, no. 2 (2024).



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH</b> <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131</b> <b>Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404</b></p>
	<p style="text-align: center;"><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b> <b>PENULISAN SKRIPSI</b></p>

**Nama Mahasiswa** : Jusmiati  
**NIM** : 2020203886208003  
**Prgram Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah  
**Judul Penelitian** : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam  
Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan  
Shalat 5 Waktu Peserta Didik Di Kelas IV UPTD  
SD Negeri 63 Parepare.

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana kondisi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung?
2. Metode mengajar apa yang Anda terapkan dalam proses pembelajaran?
3. Kendala apa saja yang sering Anda alami dalam melakukan proses pembelajaran?
4. Kesulitan belajar apa yang sering bapak dapatkan di peserta didik?

5. Bagaimana hasil belajar peserta didik?
6. Strategi apa yang Anda lakukan dalam mengatasi kesulitan menghafal peserta didik yang beragam?
7. Apakah ada bimbingan khusus yang Anda lakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan menghafal?
8. Apakah ada tantangan tertentu yang Anda hadapi dalam proses mengajar siswa untuk menghafal bacaan shalat?

### **Wawancara dengan Peserta Didik**

1. Bagaimana tanggapan kamu mengenai pelajaran pendidikan agama Islam tentang shalat?
2. Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru? Jika kamu belum memahami materi tentang bacaan shalat yang disampaikan oleh guru, apa yang kamu lakukan?
3. Kesulitan apa saja yang kamu alami dalam menerima materi tentang bacaan shalat?
4. Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapanmu?
5. Apakah orangtuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan pada materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah?

Mengetahui,  
Pembimbing

Dr. Muh. Akib D, S. Ag. M. A.  
NIP: 19651231 199203 1 056

Lampiran 2 Pedoman Observasi

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404</b></p>
	<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  PENULISAN SKRIPSI</b></p>

**Nama Mahasiswa : Jusmiati**  
**NIM : 2020203886208003**  
**Prgram Studi : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah**  
**Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam  
Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan  
Shalat 5 Waktu Peserta Didik Di Kelas IV UPTD  
SD Negeri 63 Parepare.**

**INSTRUMEN OBSERVASI**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi shalat 5 waktu.	✓	
2	Metode pengajaran yang digunakan (misalnya, diskusi, tanya jawab dan penggunaan media pembelajaran).	✓	
3	Interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.	✓	
4	Tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan menghafal.	✓	
5	Kesulitan yang dihadapi peserta didik dan respons guru terhadap kesulitan tersebut.	✓	

Mengetahui,  
Pembimbing

Dr. Muh. Akib D, S. Ag. M. A.  
NIP: 19651231 199203 1 056

Lampiran 3 SK dan Pembimbing

  
**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
**NOMOR : 086 TAHUN 2024**  
**TENTANG**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Membuang	a	Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2024.
Mengingat	b	Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
	1.	Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
	2.	Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
	3.	Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
	4.	Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
	5.	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
	6.	Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
	7.	Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
	8.	Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
	9.	Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
	10.	Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare
	11.	Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
Memperhatikan	a.	Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA 025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024;
	b.	Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2024.
Menetapkan		<b>MEMUTUSKAN</b> <b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING</b> <b>SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM</b> <b>NEGERI PAREPARE TAHUN 2024;</b>
Kesatu		Menunjuk kepada: Dr Muh Akh D, MA Sebagai pembimbing bagi mahasiswa Nama : Jusmat NIM : 2020203886208003 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Bersama Uduk Di SMAN 8 Parepare
Kedua		Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
Ketiga		Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat		Surat keputusan ini dibagikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
 Tanggal : 27 Maret 2024  
  
 (D) Dekan, M.Pd  
 19830420 200801 2 010



Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH</b>
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 9110, website : <a href="http://www.iainpare.ac.id">www.iainpare.ac.id</a> email: <a href="mailto:mail.iainpare.ac.id">mail.iainpare.ac.id</a>	
Nomor : B-3883/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024	30 Oktober 2024
Sifat : Biasa	
Lampiran : -	
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	
Yth. Walikota Parepare Cq.kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di KOTA PAREPARE	
<i>Assalamu Alaikum Wr. Wb.</i>	
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :	
Nama : JUSMIATI	
Tempat/Tgl. Lahir : TALLANG RILAU, 09 Agustus 2002	
NIM : 2020203886208003	
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam	
Semester : IX (Sembilan)	
Alamat : DUSUN ANNUNG, DESA BANUA, KEC. BUNGIN, KAB. ENREKANG	
Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :	
"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL BACAAN SHALAT 5 WAKTU PESERTA DIDIK KELAS IV DI UPTD SD NEGERI 63 PAREPARE"	
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 30 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 30 November 2024.	
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu Alaikum Wr. Wb.</i>	
Dekan,  Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. NIP 198304202008012010	
Tembusan :	
1. Rektor IAIN Parepare	

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

SRN IP000794

  
**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 794/IP/DPM-PTSP/11/2024**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA : **JUSMIATI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
ALAMAT : **ANNUNG, KEB. ENREKANG**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL BACAAN SHALAT 5 WAKTU PESERTA DIDIK KELAS II DI UPTD SD NEGERI 63 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SD NEGERI 63 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **30 Oktober 2024 s.d 30 November 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **04 November 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**

  
**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pembina Tk. 1 (IV/b)  
NIP. 19741013 200604 2 019

**Biaya : Rp. 0.00**

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**. Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



Lampiran 6 Surat Telah Meneliti



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SD NEGERI 63  
Alamat : Jl. Laupe No. 132 Parepare Tlp. (0421) 3312972

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 421.1/095/UPTDSD63/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SDN 63 Parepare menerangkan

bahwa :

Nama : JUSMIATI  
Nim : 2020203886208003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian di UPTD SD Negeri 63 Kota Parepare mulai tanggal 30 Oktober sampai 30 Nopember 2024 dengan judul penelitian " Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II di UPTD SDN 63 Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Desember 2024  
Kepala Sekolah,  
  
RANDY SITILWAN, S.Pd., Gr  
Nip. 19910802 201402 1 002

Lampiran 7 Surat Keterangan Wawancara

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Muhammad Jafar, S. Pd. I  
Jabatan: Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti  
Alamat: Jl. Wirabuana, Kel. Lapadde, Kec. Ujung, Kota Parepare

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUSMIATI yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana Mestinya.

Parepare, 13 November 2024  
Yang bersangkutan  
  
(.....)



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: *Haura Hayya Quinara*

Jabatan: *Kelas Dua (2)*

Alamat: *JALAMLIKAP*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUSMIATI yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare”.

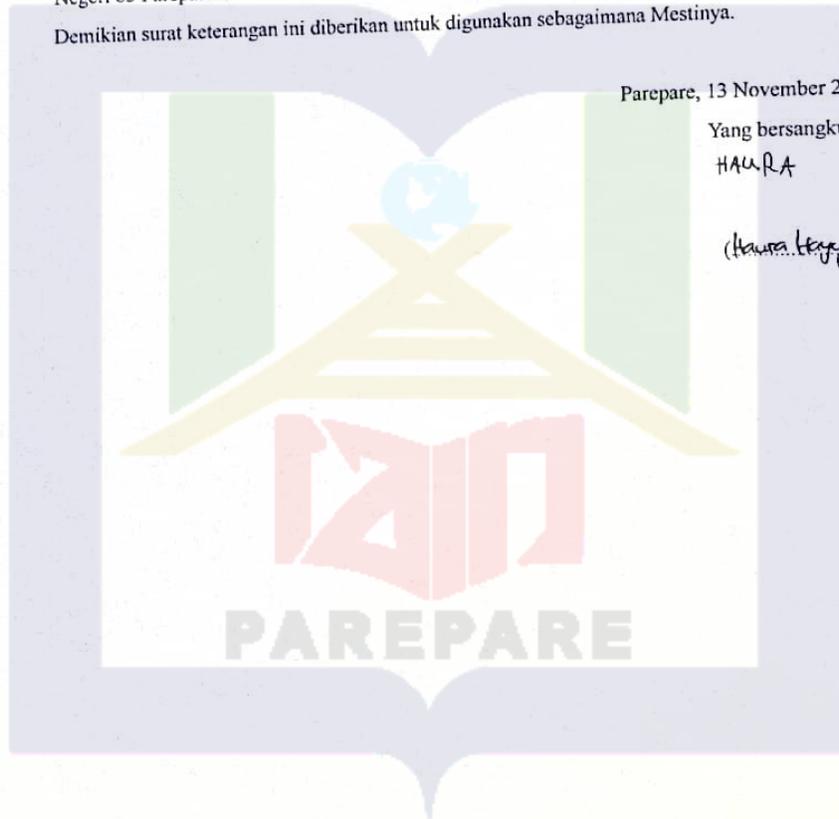
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana Mestinya.

Parepare, 13 November 2024

Yang bersangkutan

*HAURA*

*(Haura Hayya...)*



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Safira Anugrah

Jabatan: Kesis 2

Alamat: Jl. Kesadahan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUSMIATI yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana Mestinya.

Parepare, 13 November 2024

Yang bersangkutan  
Safira Anugrah

(Safira Anugrah)

**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Siti Khairunnisa

Jabatan: KELAS 2 DUA

Alamat: ALAN MUH. YUSUF

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUSMIATI yang sedang melakukan penelitian dengan judul " Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana Mestinya.

Parepare, 13 November 2024

Yang bersangkutan

Siti Khairunnisa  
Siti Khairunnisa  
Siti Khairunnisa  
(Siti Khairunnisa)

**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: *Aqil Al Farizh Reskita*

Jabatan: *Kelas 2*

Alamat: *lambah harapan*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUSMIATI yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana Mestinya.

Parepare, 13 November 2024

Yang bersangkutan

*AQIL AL FARIZH*

*(Aqil Al Farizh...)*



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: *Ismayani Muhsin*

Jabatan: *kelas 2 DUA*

Alamat: *Bukit Harapan*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUSMIATI yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana Mestinya.

Parepare, 13 November 2024

Yang bersangkutan

*ISMA*  
(*Ismayani Muhsin*)

PAREPARE

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Rizky Gilang Ramadhan

Jabatan: Kelsid

Alamat: Lembeh Harapan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUSMIATI yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana Mestinya.

Parepare, 13 November 2024

Yang bersangkutan

RIZKY Gilang  
(Rizky Gilang..)



PAREPARE

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Iffa Azzahra Duta  
Jabatan: Kelas 2 DUA  
Alamat: Lopo Mas 2 DUA

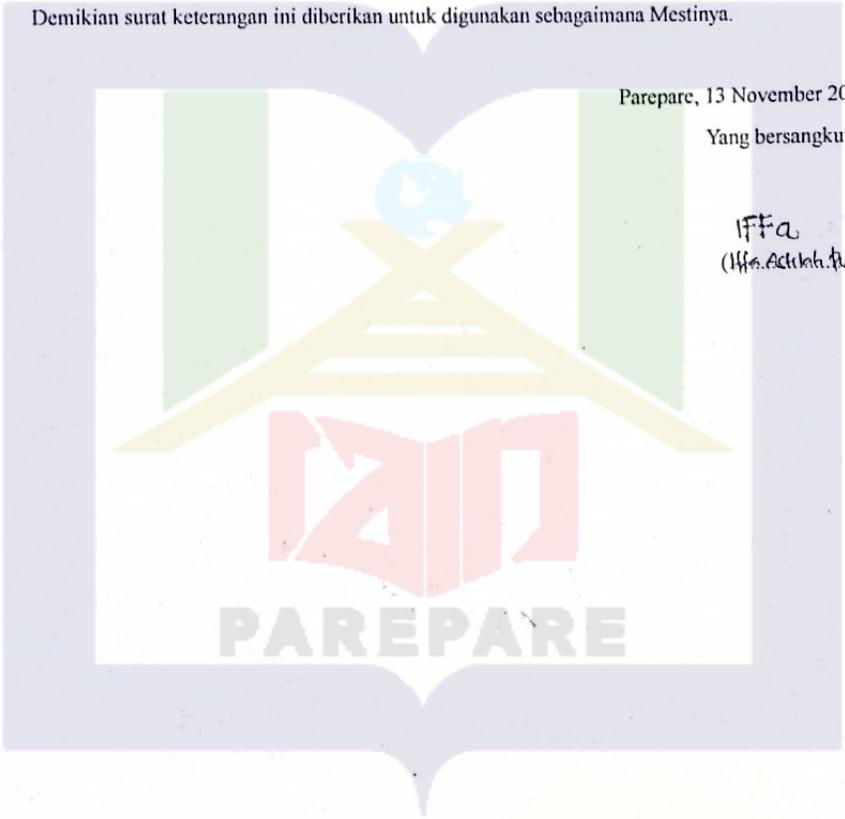
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUSMIATI yang sedang melakukan penelitian dengan judul " Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana Mestinya.

Parepare, 13 November 2024

Yang bersangkutan

Iffa  
(Iffa.Azzahra.Duta)



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Nur Fadilla

Jabatan: 2 (put)

Alamat: Lembah Haya Pah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUSMIATI yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana Mestinya.

Parepare, 13 November 2024

Yang bersangkutan

Nur FADILLA

(Nur.fadilla.....)



PAREPARE

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: *Muhammad Anugrah Pratama*

Jabatan: *KELAS #01*

Alamat: *ULO-MELIMBOKAN*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUSMIATI yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare”.

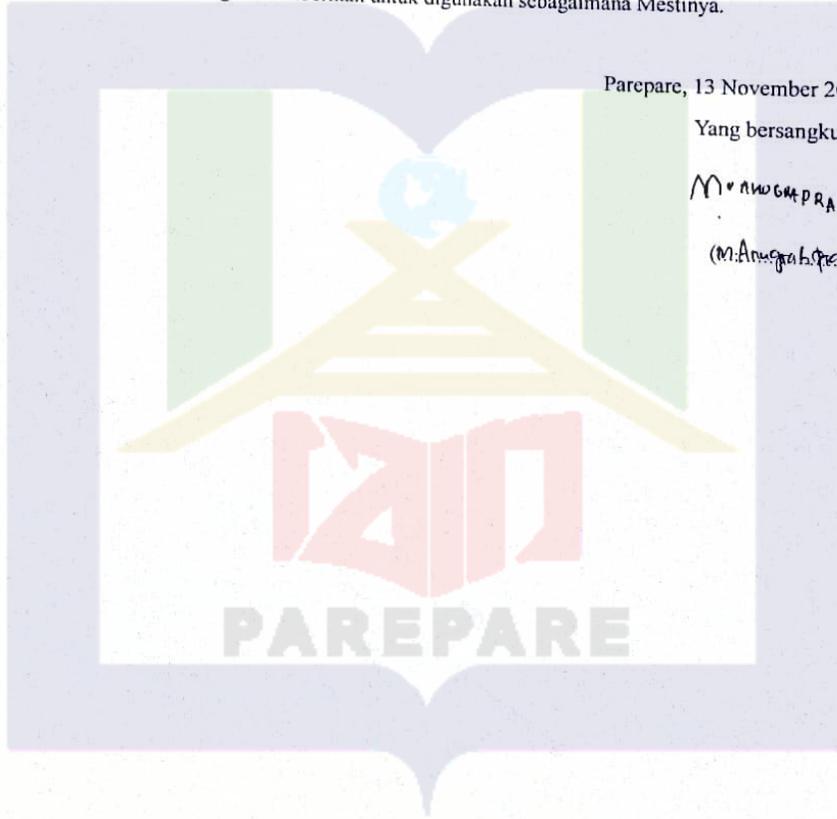
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana Mestinya.

Parepare, 13 November 2024

Yang bersangkutan

*Muhammad Anugrah Pratama*

*(M. Anugrah Pratama)*



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Risma Yanti

Jabatan: SS Kelas 2

Alamat: Embah harapan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUSMIATI yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana Mestinya.

Parepare, 13 November 2024

Yang bersangkutan

Risma Yanti  
(..Risma Yanti...)

**PAREPARE**

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: *Alesha Zahra*

Jabatan: *KELAS 2 Dya*

Alamat: *JALAN KESAPARA*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada JUSMIATI yang sedang melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana Mestinya.

Parepare, 13 November 2024

Yang bersangkutan

*ALESHA ZARA*  
(*Aesha Zahra.....*)

PAREPARE

Lampiran 8 Dokumentasi



Bukti Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam  
(Bapak Muhammad Jafar, S.Pd.I.)



Observasi yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Kelas II







Bukti Wawancara dengan Peserta Didik Kelas II

PAREPARE



Lingkungan Sekolah

## BIODATA PENULIS



**Jusmiati.** Lahir di Tallang Rilau, 09 Agustus 2002. Penulis merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara terdiri dari 2 perempuan dan 1 laki-laki dari pasangan Bapak Juma’Ling dan Ibu Suriani (Almh). Alamat penulis saat ini bertempat tinggal di Desa Banua, Kec. Bungin, Kab. Enrekang. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar SDK Dante Amba pada tahun 2008-2014. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs. Guppi Tallang Rilau tahun 2014-2017. Setelah selesai Sekolah Menengah Pertama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA

Negeri 11 Sidrap 2017-2019 dan di SMAN 8 Enrekang 2019-2020. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 dengan memilih program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Bacaan Shalat 5 Waktu Peserta Didik Kelas II di UPTD SD Negeri 63 Parepare”**.

